



# **SOCIAL RETURN on INVESTMENT (SRoI) EVALUATIF**

## **GOLDEN TRIANGLE BENGKULU “PENGEMBANGAN KAWASAN EDU EKOWISATA TERPADU”**

**Kerjasama  
PT PLN (Persero)  
UID S2JB dengan  
Universitas  
Sriwijaya**



## KATA PENGANTAR

Program Golden Triangle Bengkulu Pengembangan Kawasan Edu Ekowisata Terpadu merupakan salah satu dari Program Tanggung Jawab Sosial Lingkungan (TJSL) PT PLN (Persero) UID S2JB sebagai wujud nyata dari tanggung jawab sosial perusahaan kepada masyarakat. Terdapat tiga lokasi pengembangan dalam program ini yaitu kawasan Tapak Paderi, Pulau Tikus, dan Jenggalu. Pada tahun 2023, di dua lokasi yaitu Tapak Paderi dan Pulau Tikus, program ini baru dimulai dan sudah berjalan, sedangkan di Jenggalu, program ini sudah memasuki tahap ketiga. Evaluasi dilakukan untuk melihat dampak dari kegiatan tersebut apakah seimbang dengan dana yang dikeluarkan, dan apakah kegiatan tersebut dapat memenuhi harapan dari masyarakat serta harapan dari PT PLN (Persero) UID S2JB, yang mengharapkan dari penyaluran dana TJSL perusahaan dalam program ini dapat menyelaraskan pengembangan ketiga aspek dalam penyediaan listrik, yaitu ekonomi, sosial, dan lingkungan. Program Golden Triangle Bengkulu menunjukkan bahwa program ini layak untuk dilaksanakan, hasil analisis SRoI memberikan angka sebesar 1,1. Nilai input investasi sebesar Rp 559.639.000,-, untuk satu tahun perhitungan telah menghasilkan nilai capaian sosial benefit yang setara dengan finansial sebesar Rp 616.089.088,-

Analisis SRoI Evaluatif ini dilakukan oleh tim dari Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya yang diberi kepercayaan oleh PT PLN (Persero) UID S2JB untuk melaksanakannya, sehingga dengan selesainya kegiatan ini, tim menyampaikan ucapan terima kasih kepada PT PLN (Persero) UID S2JB yang telah mempercayai tim melaksanakan analisis ini. Terima kasih juga disampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan akses terhadap data dan informasi yang dibutuhkan, serta semua yang memberikan kontribusi terhadap penyusunan hasil analisis SRoI ini, dan yang utama tentu saja rasa syukur disampaikan kehadirat Allah SWT yang selalu memberikan ridhoNya untuk pelaksanaan kegiatan ini hingga dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Tim berharap semoga hasil analisis ini dapat memberikan manfaat untuk pembenahan kegiatan TJSL yang sedang berjalan, dan bermanfaat juga bagi pelaksanaan TJSL berikutnya yang akan dilaksanakan oleh PT PLN (Persero) UID S2JB.

Palembang, September 2023  
Ketua Tim,



Dr. Riswani, S.P., M.Si.

## DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR TABEL.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	v
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Tujuan Kegiatan.....	5
1.3. Sasaran Kajian.....	5
1.4 Output Kegiatan .....	6
II. METODE PELAKSANAAN KEGIATAN.....	8
2.1. Ruang Lingkup Kegiatan.....	8
2.2. Metode Pelaksanaan Kegiatan.....	9
2.3. Metode Penarikan Contoh.....	9
2.4. Metode Pengumpulan dan Analisis Data.....	9
III. GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN DAN PROGRAM <i>GOLDEN TRIANGLE</i> BENGKULU.....	18
3.1. Gambaran Umum PT PLN (Persero) UID S2JB.....	18
3.2. Gambaran Umum Program Tanggung Jawab Sosial Lingkungan (TJSL) PT PLN (Persero) UID S2JB.....	23
3.3. Gambaran Umum Kota Bengkulu.....	25
3.4. Gambaran Umum Lembaga Latun.....	29
3.5. Gambaran Umum Program <i>Golden Triangle</i> Bengkulu.....	31
3.6. Gambaran Kegiatan Latun pada Program <i>Golden Triangle</i> Bengkulu.....	35
3.7. Implementasi Program.....	41
IV. <i>SOCIAL RETURN ON INVESTMENT (SRoI) EVALUATIF PROGRAM GOLDEN TRIANGLE</i> DI BENGKULU.....	55
4.1. Ruang Lingkup Penilaian Dampak.....	55
4.2. Identifikasi Pemangku Kepentingan ( <i>Stakeholders</i> ) dan Pemetaan Dampak.....	55
4.3. Identifikasi Hasil Perhitungan Kejadian Dampak ( <i>Evidence</i> ).....	58
4.4. Penetapan Dampak.....	60
4.5. Pemberian Nilai dan Perhitungan Nilai SRoI.....	61
V. FAKTOR-FAKTOR PENUNJANG DAN PENGHAMBAT KEGIATAN EVALUATIF PROGRAM <i>GOLDEN TRIANGLE</i> BENGKULU.....	66

	Halaman
5.1. Faktor-Faktor Pendorong Keberhasilan Program .....	66
5.2. Faktor-Faktor Penghambat Keberhasilan Program .....	67
VI. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI .....	69
6.1. Kesimpulan .....	69
6.2. Rekomendasi .....	70
DAFTAR PUSTAKA.....	72
LAMPIRAN .....	73

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1. Kategori Persentase Deadweight .....	14
Tabel 2.2. Kategori Persentase Attribution .....	15
Tabel 2.3. Kategori Persentase Displacement .....	15
Tabel 2.4. Kategori Persentase Drop-Off .....	16
Tabel 3.1. Input Kegiatan di Tapak Paderi .....	35
Tabel 3.2. Input Kegiatan di Pulau Tikus .....	37
Tabel 3.3. Input Kegiatan di Muara Jenggalu .....	39
Tabel 4.1. Pemangku Kepentingan, Peran, dan Dampak yang dimiliki .....	56
Tabel 4.2. Pendekatan Perhitungan Dampak dan Monetisasi .....	57
Tabel 4.3. Menghitung Jumlah Kegiatan Dampak (Evidence) .....	59
Tabel 4.4. Hasil Perhitungan Dampak dan Perhitungan SRoI .....	62



## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. Tahapan Metode SRoI .....	11
Gambar 2.2. Memetakan Dampak dengan Teori Perubahan .....	12
Gambar 3.1. Logo PT PLN (Persero).....	21
Gambar 3.2. Kantor PT PLN (Persero) UID S2JB.....	23
Gambar 3.3. Peta Bengkulu.....	26
Gambar 3.4. Struktur Lembaga Latun.....	31
Gambar 3.5. Peta Kawasan Marine Edu Park Pantai Tapak Paderi.....	33
Gambar 3.6. Landmark Marine Edu Park.....	41
Gambar 3.7. Bangunan Toilet dan Kamar Bilas .....	42
Gambar 3.8. Mushola Terbuka .....	42
Gambar 3.9. Tempat Wudhu.....	43
Gambar 3.10. Kantor Latun.....	44
Gambar 3.11. Kondisi Kantor Latun Bagian Luar .....	44
Gambar 3.12. Media Transplantasi Terumbu Karang.....	45
Gambar 3.13. Plang Konservasi .....	46
Gambar 3.14. Landmark Pulau Tikus.....	46
Gambar 3.15. Rumah Knock Down.....	47
Gambar 3.16. Paket Edu Eko Wisata Marine Edu Park dan Pulau Tikus .....	48
Gambar 3.17. Pembibitan Mangrove .....	49
Gambar 3.18. Tempat Pertemuan di Muara Jenggalu.....	49
Gambar 3.19. Bibit Mangrove Hasil Perbanyakkan oleh Masyarakat.....	50
Gambar 3.20. Produk The Mangrove Muara Jenggalu.....	51
Gambar 3.21. Rumah Penjemuran The dan Plang Merk.....	51
Gambar 3.22. Sarana Camping Kampung .....	52
Gambar 3.23. Kapal Wisata Jenggalu.....	52
Gambar 3.24. Camping Kampung.....	53
Gambar 3.25. Dermaga .....	53
Gambar 3.26. Program Mangrove Outing Kids .....	54
Gambar 3.27. Program Mangrove Outing Umum.....	54

## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Kegiatan

PT PLN (Persero) UID S2JB yang merupakan bagian dari unit wilayah PT PLN (Persero) mengembangkan Program Tanggung Jawab Sosial Lingkungan (TJSL) di wilayah kerjanya, meliputi 3 (tiga) provinsi yaitu Sumatera Selatan, Jambi dan Bengkulu adalah sebagai wujud nyata dari tanggung jawab sosial Perusahaan kepada Masyarakat. Melalui program Tanggung Jawab Sosial Lingkungan (TJSL) yang dilakukan PT PLN (Persero) UID S2JB ini menunjukkan bahwa perusahaan ini turut berperan serta membantu Pemerintah untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Hadirnya Program TJSL ini, selain dapat berkontribusi dalam membantu kehidupan perekonomian masyarakat, juga dapat memberikan citra positif bagi PT PLN (Persero) UID S2JB. Dengan demikian hubungan yang terjadi antara PLN dengan masyarakat, bukan hanya hubungan sebagai pelanggan tapi PT PLN (Persero) UID S2JB pun berkontribusi secara sosial bagi masyarakat.

Salah satu program TJSL dari PT PLN (Persero) UID S2JB di tahun 2023 ini adalah Program Golden Triangle Bengkulu, yang dilaksanakan di Kota Bengkulu. Program Golden Triangle Bengkulu ini merupakan program pembangunan desa dengan konsep ekowisata terpadu dengan mengintegrasikan 3 kawasan yang memiliki target sasaran yang berbeda-beda yaitu Kawasan Marine Edu Park Tapak Paderi, Kawasan Konservasi Terumbu Karang di Pulau Tikus, dan Kawasan Rehabilitasi Hutan Mangrove Muara Jenggalu. Program ini bertujuan untuk:

1. Mewujudkan kawasan edu ekowisata terpadu binaan PLN sebagai sarana edukasi, konservasi terumbu karang dan rehabilitasi hutan mangrove.
2. Meningkatkan perekonomian UMKM Masyarakat di sekitar lokasi wisata.
3. Meningkatkan peran masyarakat dalam mengelola lokasi ekowisata terpadu
4. Membina peran masyarakat sebagai *local hero* dalam penyelamatan terumbu karang dan pengendalian abrasi pantai.

Program ini dilaksanakan sebagai bentuk kepedulian PT PLN (Persero) UID S2JB terhadap upaya pembangunan kawasan tersebut. Implementasi dari pembangunan ini dilakukan melalui edukasi kepada masyarakat agar menjadi masyarakat yang peduli terhadap lingkungan sehingga dapat menyelamatkan habitat dan keberadaan sumberdaya yang ada pada lokasi tersebut dengan baik.

Suatu program yang didanai dalam pelaksanaannya seperti program TJSL PT PLN (Persero) UID S2JB ini patut dilakukan evaluasi secara periodik, untuk melihat dampak dari kegiatan tersebut apakah seimbang dengan dana yang dikeluarkan dan apakah kegiatan tersebut dapat memenuhi harapan dari masyarakat serta harapan dari pihak pemberi dana pelaksanaan. PT PLN (Persero) UID S2JB sebagai pemberi dana dalam kegiatan ini mengharapkan dari penyaluran dana program Tanggung Jawab Sosial Lingkungan (TJSL) perusahaan dalam program-program dilaksanakan masyarakat ini dapat menyelaraskan pengembangan ketiga aspek dalam penyediaan listrik, yaitu ekonomi, sosial, dan lingkungan. Untuk itu diperlukan evaluasi dampak terhadap kegiatan/program yang sudah dilakukan.

Untuk melihat dampak dari suatu program yang dilakukan di masyarakat melalui kegiatan-kegiatan yang dijalankan tersebut, dalam evaluasi dampak sosial dianjurkan untuk menggunakan metode *Social Return on Investment (SRoI)*. Hal ini dikarenakan metode SRoI ini dapat membantu pengukuran kinerja bisnis sekaligus kinerja sosial dari suatu program atau kegiatan yang telah berlangsung. SRoI dianggap tepat untuk memahami *impact investing* (kegiatan investasi yang bertujuan untuk menciptakan dampak sosial), seperti halnya kegiatan-kegiatan yang didanai dari dana TJSL perusahaan yang memang diharapkan dapat menciptakan dampak sosial bagi masyarakat khususnya masyarakat di sekitar wilayah perusahaan berada. SRoI juga dapat didefinisikan sebagai dampak sosial dan lingkungan yang menghasilkan nilai moneter yang nyata, membantu organisasi dan investor untuk melihat gambaran yang lebih lengkap pada manfaat yang mengalir dari investasi waktu, uang, dan sumber lainnya. Cara ini sangat memungkinkan untuk melihat suatu dampak sehingga



memungkinkan mereka yang berinvestasi dan memiliki saham, untuk mempertimbangkan sumber daya yang mereka gunakan.

SRol sendiri adalah sebuah studi analisis yang merubah nilai dampak-dampak yang telah timbul berdasarkan indikator terpilih untuk menentukan kesejahteraan ekonomi, sosial, lingkungan menjadi nilai mata uang. Analisis selanjutnya adalah membandingkan dengan jumlah dana yang diinvestasikan sebelum dampak tersebut muncul. Diharapkan nantinya dengan melakukan studi analisis SRol ini dapat menunjukkan ke pihak eksternal tentang nilai-nilai kelebihan program/kegiatan yang didanai dari kegiatan Tanggung Jawab Sosial Lingkungan (TJSL) PT PLN (Persero) UID S2JB dari sisi kredibilitas, kapabilitas dan kesinambungan (*sustainability*). Bagi internal PT PLN (Persero) UID S2JB sendiri dapat menjadi alat untuk pembuktian (*prove*) dan perbaikan (*improve*).

Penggunaan SRol dapat mempermudah siapapun yang membacanya, termasuk organisasi, sehingga dapat menjadi pertimbangan suatu organisasi dalam menciptakan dampak dari investasi yang dikeluarkan. Metode ini dinilai efektif untuk mengambil keputusan agar program yang dilaksanakan tepat sesuai dengan kebutuhan pemangku kepentingan.

SRol tidak hanya digunakan untuk mengukur dan menghitung nilai dampak, tetapi juga dapat mengurangi ketimpangan dan degradasi lingkungan serta meningkatkan kesejahteraan dengan memperhitungkan seluruh biaya yang dihasilkan dari dampak sosial, lingkungan, dan ekonomi. Terdapat 2 jenis SRol, yaitu *evaluative* dan *forecast*. SRol *evaluative* dapat digunakan untuk mengukur nilai dampak aktual dari program yang sudah dilaksanakan. Sedangkan SRol *forecast* digunakan untuk memprediksi nilai yang akan diciptakan dari suatu program/kegiatan sehingga dapat menentukan apakah program tersebut layak untuk dilaksanakan atau tidak. Nilai SRol berupa rasio perbandingan antara nilai investasi yang dikeluarkan dengan nilai dampak yang dihasilkan. Dengan demikian, semakin tinggi rasio maka semakin bagus pula kualitas dari suatu program tersebut.

Mengingat Program Golden Triangle ini dilakukan di tahun 2023 dan cenderung menjadi program yang berkelanjutan (*multi years*), maka analisis

SRoI sebaiknya memang dilakukan di awal kegiatan dan di akhir kegiatan. Untuk SRoI yang dilaksanakan setelah kegiatan berlangsung disebut dengan SRoI *evaluative* yang dilakukan secara retrospektif dan berdasarkan *actual outcomes* yang telah terjadi. SRoI *evaluation/evaluatif* adalah SRoI evaluasi dari dampak sosial yang telah dihasilkan sehingga dapat menentukan apakah Program Golden Triangle ini layak untuk terus dilaksanakan atau tidak. Hasil SRoI evaluatif ini nanti akan dijadikan dasar dalam keputusan untuk lanjut melaksanakan program ini sebagai program Tanggung Jawab Sosial Lingkungan (TJSL) PT PLN (Persero) UID S2JB dan pertimbangan untuk kegiatan berikutnya. Hal ini dikarenakan penyusunan program/kegiatan yang berkelanjutan kepada masyarakat dengan dilakukan evaluasi pada setiap tahap pelaksanaan melalui evaluasi SRoI dapat menunjukkan bahwa kegiatan/program yang direncanakan tersebut akan dilakukan secara profesional, sebagai wujud awal cinta sejati perusahaan pada masyarakat dan wilayah terdampak. Hal ini penting karena, dari kegiatan evaluasi ini akan didapat perkiraan data dan informasi yang valid terhadap perkiraan kinerja dari program TJSL yang dilakukan. Hasil kegiatan evaluasi ini juga akan menjadi basis penting bagi PT PLN (Persero) UID S2JB dalam mendapatkan informasi terkait gambaran kualitas program yang akan dilaksanakan, persepsi terhadap program, dan benefit yang didapat perusahaan dan masyarakat dari program yang telah diberikan khususnya pada program TJSL yang dilakukan di tahun 2023 di Bengkulu.

Gambaran faktual tersebut akan menjadi basis utama bagi perusahaan untuk menyempurnakan dan memperbaiki program TJSL yang dilaksanakan dan menjadi dasar dalam upaya pengembangan program yang berkelanjutan. Untuk itulah, kegiatan SRoI evaluatif ini akan dilakukan dengan menggunakan metode yang sesuai dengan kebutuhan evaluasi, sehingga dari kegiatan ini nantinya akan dihasilkan output dokumen hasil prediksi kelayakan program yang dapat digunakan untuk dasar pengambilan keputusan. Selain itu dapat digunakan juga sebagai dasar dalam penyempurnaan kegiatan/program selanjutnya pada wilayah-wilayah target dari PT PLN (Persero) UID S2JB.

## 1.2. Tujuan Kegiatan

Kegiatan *Social Return on Investment* (SRoI) Evaluatif pada Program Golden Triangle sebagai bagian dari program-program Tanggung Jawab Sosial Lingkungan (TJSL) PT PLN (Persero) UID S2JB yang dilakukan di tiga Kawasan yaitu Tapak Paderi, Pulau Tikus dan Muara Jenggalu bertujuan untuk:

- a. Mendeskripsikan kondisi eksisting dari program/kegiatan yang didanai dari dana Tanggung Jawab Sosial Lingkungan (TJSL) PT PLN (Persero) UID S2JB pada program Golden Triangle di tiga Kawasan yaitu Tapak Paderi, Pulau Tikus dan Muara Jenggalu tahun 2023.
- b. Menentukan indikator-indikator yang sesuai untuk pengukuran perkiraan dampak sosial pada program/kegiatan yang didanai dari Program TJSL PT PLN (Persero) UID S2JB di tiga Kawasan yaitu Tapak Paderi, Pulau Tikus dan Muara Jenggalu tahun 2023.
- c. Menghitung rasio imbal balik sosial atas investasi yang dihasilkan dari program/kegiatan yang didanai dari Tanggung Jawab Sosial Lingkungan (TJSL) PT PLN (Persero) UID S2JB di tiga Kawasan yaitu Tapak Paderi, Pulau Tikus dan Muara Jenggalu sebagai portofolio tolak ukur kinerja dalam tindak lanjut pendanaan pada kegiatan berikutnya.
- d. Mengidentifikasi faktor-faktor penyebab kegagalan dan keberhasilan program/kegiatan yang telah didanai dari program Tanggung Jawab Sosial Lingkungan (TJSL) PT PLN (Persero) UID S2JB di tiga Kawasan yaitu Tapak Paderi, Pulau Tikus dan Muara Jenggalu.
- e. Memberikan rekomendasi untuk memperbaiki kinerja kegiatan yang telah dilaksanakan dari dana Tanggung Jawab Sosial Lingkungan (TJSL) PT PLN (Persero) UID S2JB dan pelaksana kegiatan lewat integrasi perspektif seluruh pemangku kepentingannya agar terwujud dampak yang maksimal.

## 1.3. Sasaran Kajian

Sasaran yang ingin dicapai dari kegiatan *Social Return on Investment* (SRoI) evaluatif pada program Tanggung Jawab Sosial Lingkungan (TJSL) PT PLN

(Persero) UID S2JB di tiga Kawasan yaitu Tapak Paderi, Pulau Tikus dan Muara Jenggalu ini adalah:

1. Terdeskripsinya perkiraan kondisi eksisting dari program/kegiatan yang didanai dari program TJSL PT PLN (Persero) UID S2JB di tiga Kawasan yaitu Tapak Paderi, Pulau Tikus dan Muara Jenggalu Tahun 2023.
2. Teridentifikasinya indikator-indikator yang sesuai untuk pengukuran dampak sosial pada program/kegiatan yang didanai dari program TJSL PT PLN (Persero) UID S2JB di tiga Kawasan yaitu Tapak Paderi, Pulau Tikus dan Muara Jenggalu, yang dapat juga digunakan untuk pengukuran program/kegiatan berikutnya ke depan.
3. Didapat hasil perhitungan rasio imbal balik sosial atas investasi yang dihasilkan dari program/kegiatan yang didanai dari program TJSL dari PLN (Persero) UID S2JB di tiga Kawasan yaitu Tapak Paderi, Pulau Tikus dan Muara Jenggalu sebagai portofolio tolak ukur kinerja dalam tindak lanjut pendanaan pada kegiatan berikutnya.
4. Teridentifikasinya faktor-faktor penyebab kegagalan dan keberhasilan program/kegiatan yang telah didanai dari program TJSL PT PLN (Persero) UID S2JB di tiga Kawasan yaitu Tapak Paderi, Pulau Tikus dan Muara Jenggalu.
5. Tersusunnya rekomendasi untuk memperbaiki kinerja program/kegiatan yang telah dilaksanakan dari dana program TJSL PT PLN (Persero) UID S2JB di tiga Kawasan yaitu Tapak Paderi, Pulau Tikus dan Muara Jenggalu, dan pelaksana kegiatan lewat integrasi perspektif seluruh pemangku kepentingannya agar terwujud dampak yang maksimal.

#### **1.4. Ouput Kegiatan**

Dari hasil kegiatan ini diharapkan dapat memberikan output kegiatan berupa dokumen gambaran kondisi eksisting, permasalahan, dampak sosial dari program/kegiatan yang telah didanai dari Program Tanggung Jawab Sosial Lingkungan (TJSL) PT PLN (Persero) UID S2JB di tiga Kawasan yaitu Tapak Paderi, Pulau Tikus dan Muara Jenggalu beserta rekomendasi strategi perbaikan

yang harus dilakukan yang dapat dijadikan pedoman dalam perbaikan kegiatan yang sedang berlangsung, serta kegiatan berikutnya yang akan dilaksanakan.

## II. METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

### 2.1. Ruang Lingkup Kegiatan

Ruang lingkup dari kegiatan ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Perencanaan

Perencanaan kegiatan *Social Return on Investment* (SRoI) Evaluatif pada Program TJSL PT PLN (Persero) UID S2JB Tahun 2023 ini dilakukan pada wilayah Kota Bengkulu, mengingat kegiatan yang didanai dari TJSL PT PLN (Persero) UID S2JB Tahun 2023 salah satunya dilakukan di wilayah ini. Perencanaan kegiatan ini diawali dengan penyusunan proposal kegiatan yang dilakukan secara koordinatif antara pihak PT PLN (Persero) UID S2JB dan tim dari Universitas Sriwijaya sebagai pelaksana kegiatan, dengan memperhatikan kesinambungan program/kegiatan TJSL berikutnya, serta mengupayakan sinergitas antar kegiatan dan didasarkan pada kondisi riil wilayah dalam rangka menjamin keterkaitan dan keharmonisan antar kegiatan sehingga dapat secara efektif dan efisien mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan.

#### 2. Persiapan

Persiapan meliputi seluruh persiapan kegiatan administratif yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan *Social Return on Investment* (SRoI) Evaluatif pada Program-Program TJSL PT PLN (Persero) UID S2JB Tahun 2023.

#### 3. Lingkup Kegiatan

Secara garis besar lingkup kegiatan *Social Return on Investment* (SRoI) Pada Program-Program TJSL PT PLN (Persero) UID S2JB Tahun 2023 meliputi kegiatan survei lapangan dalam upaya pengumpulan data primer, serta inventarisasi/pengumpulan data sekunder terkait, yang dilanjutkan dengan pengolahan dan analisis data, pembahasan dan presentasi hasil serta menyajikannya dalam dokumen laporan yang disepakati.

#### 4. Wilayah Kegiatan

Wilayah Kegiatan *Social Return on Investment* (SRoI) Evaluatif pada Program-Program TJSL PT PLN (Persero) UID S2JB Tahun 2023 yaitu pada



lokasi ekowisata terpadu dengan mengintegrasikan 3 kawasan yang memiliki target sasaran yang berbeda-beda yaitu Kawasan Marine Edu Park Tapak Paderi, Kawasan Konservasi Terumbu Karang di Pulau Tikus, dan Kawasan Rehabilitasi Hutan Mangrove Muara Jenggalu.

#### 5. Waktu Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan ini dilaksanakan selama 3 (tiga) bulan, mulai dari penyusunan proposal sampai dengan pelaporan hasil kegiatan, yang dimulai sejak penandatanganan kontrak kerjasama.

### 2.2. Metode Pelaksanaan Kegiatan

Metode pelaksanaan kegiatan yang digunakan adalah menggunakan metode penelitian kualitatif, karena kegiatan ini merupakan penelitian deskriptif eksploratif. Narasumber dipilih dengan teknik *purposive sampling* yang termasuk kedalam kelompok *nonprobability sampling*, dimana teknik ini digunakan sesuai dengan kebutuhan peneliti sebagai pertimbangan tertentu yaitu pada kelompok masyarakat yang telah diberikan pendanaan Program TJSL dari PT PLN (Persero) UID S2JB.

### 2.3. Metode Penarikan Contoh

Penarikan contoh diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yang termasuk kedalam kelompok *nonprobability sampling*. Populasi yaitu kelompok masyarakat yang telah diberikan pendanaan TJSL dari PT PLN (Persero) UID S2JB yaitu pada kelompok Lestari Alam Laut Untuk Negeri (LATUN) yang berlokasi di Kawasan Tapak Paderi, Kelurahan Kebun Keling, Kecamatan Teluk Segara Provinsi Bengkulu, sebanyak 26 orang narasumber yang terdiri dari 3 orang pengurus kelompok, 3 orang anggota kelompok dan 20 orang pengunjung dari masyarakat umum bukan anggota kelompok.

### 2.4. Metode Pengumpulan dan Analisis Data

Pengumpulan data dilakukan dengan beberapa cara yaitu:

#### 1. Wawancara

Wawancara dipakai sebagai cara pengumpul data utama yang dikerjakan

secara sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur dan tidak terstruktur, dimana pertanyaan yang digunakan dalam pengambilan data sudah disusun, namun dengan tidak menutup kemungkinan adanya informasi-informasi yang didapatkan di luar panduan wawancara terstruktur. Hal ini karena memang dalam penelitian kualitatif, semakin terbuka pertanyaan maka akan semakin baik.

## 2. Kuesioner

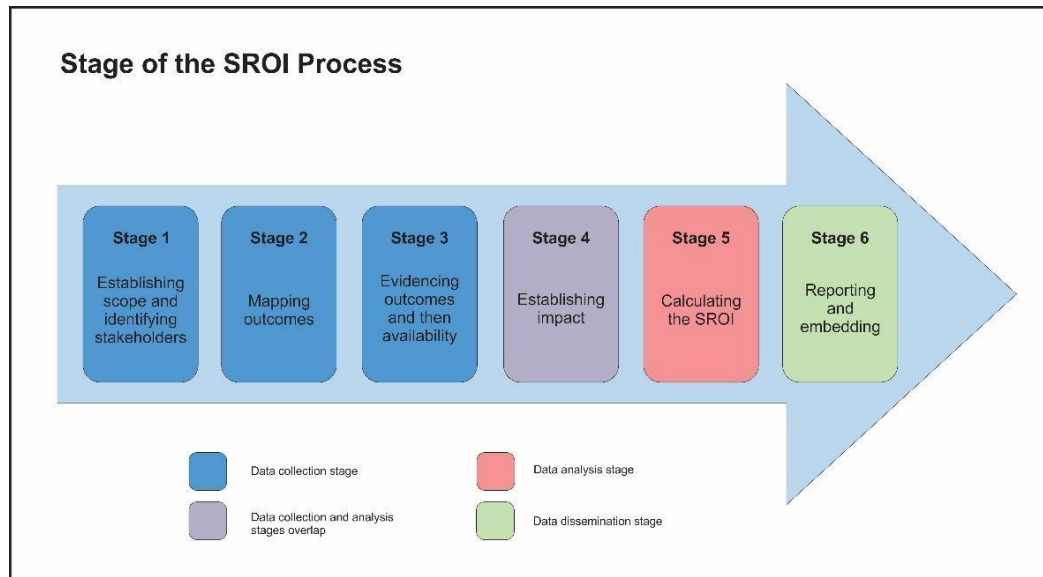
Kuesioner dalam penelitian ini tidak digunakan sebagai alat uji keabsahan data. Jawaban kuesioner digunakan untuk lebih memahami dan melengkapi hasil wawancara. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner hampir sama dengan yang ditanyakan pada wawancara.

## 3. Studi Literatur

Studi literatur adalah mencari referensi teori yang relevan dengan kasus atau permasalahan yang ditemukan. Referensi utama dalam penelitian ini yaitu panduan resmi dari SRoI *Network (Social Value)* United Kingdom yang berjudul "*A Guide to Social Return on Investment*", dan buku yang ditulis oleh Unggul Purwohedhi yang berjudul "*Social Return on Investment (SRoI): Sebuah Teknik untuk Mengukur Manfaat/Dampak dari Sebuah Program atau Proyek*". Kemudian dalam penelitian ini dibutuhkan banyaknya referensi dalam menentukan besaran *financial proxy* untuk memberi nilai pada suatu dampak yang telah ditetapkan, nilai ini didapatkan juga dari jurnal-jurnal penelitian sebelumnya.

Data yang diperoleh di lapangan kemudian dikelompokkan sesuai kebutuhan dengan menggunakan teknik tabulasi terstruktur, untuk selanjutnya dilakukan kegiatan analisis dengan menggunakan beberapa metode analisis yang relevan. Pelaksanaan analisis yang dilakukan berpedoman pada teknik analisis data menurut Miles dan Huberman (1992), yaitu pelaksanaan kegiatan analisis yang terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi dan rumusan rekomendasi strategi yang diberikan.

Keseluruh tahapan yang harus dilalui dalam penelitian ini mengacu pada 6 (enam) fase tahapan metode studi analisis SRoI dalam pedoman yang dikeluarkan oleh organisasi SRoI *Network UK* (sekarang menjadi *Social Value UK*). Hal ini diperlukan agar penelitian lebih terarah, sistematis dan memudahkan dalam menganalisis permasalahan.



Sumber: Banke-Thomas *et al.*, 2015

**Gambar 2.1. Tahapan Metode SRoI**

## 1. Menentukan Ruang Lingkup dan Mengidentifikasi Para Pemangku Kepentingan (*Establishing Scope and Identifying Key Stakeholders*)

### a. Menentukan Ruang Lingkup

Ruang lingkup (*scope*) mencakup seluruh informasi yang diperlukan yang terkait dengan program/aktivitas yang akan dianalisis. Ruang lingkup akan memberikan suatu gambaran utuh tentang karakteristik program/aktivitas kepada pengguna laporan SRoI.

### b. Mengidentifikasi Para Pemangku Kepentingan (*stakeholder*)

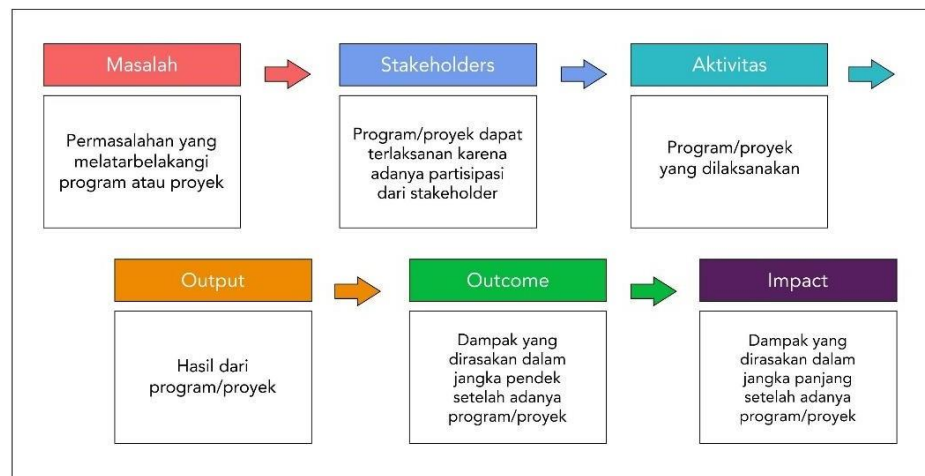
Salah satu langkah awal yaitu menentukan siapa pemangku kepentingan yang akan dilibatkan dalam analisis SRoI. Pemangku kepentingan adalah orang (atau sekelompok orang) ataupun organisasi yang merasakan perubahan, baik positif maupun negatif sebagai akibat dari program/aktivitas yang sedang dianalisis.

## 2. Memetakan Dampak (*Mapping Outcomes*)

Setelah menentukan ruang lingkup, langkah selanjutnya adalah melakukan pemetaan dari seluruh manfaat yang telah dirasakan. Tahap kedua ini akan terkait dengan bagaimana menggambarkan rantai perubahan yang terjadi, yang berujung pada adanya beberapa manfaat yang dapat dirasakan.

### a. Mulai pada Peta Dampak

Analisis SRoI harus memahami terlebih dahulu rantai perubahan yang terjadi (*theory of change*).



**Gambar 2.2. Memetakan Dampak dengan Teori Perubahan**

### b. Input dan Pemberian Nilai Input

Terminologi input dalam SRoI memiliki pengertian yang lebih luas dari sekedar uang yang diinvestasikan. Input dalam SRoI terdiri dari tiga jenis yaitu uang, waktu, dan barang. Ketiga hal tersebut harus diperhitungkan sebagai nilai investasi. Setelah input diidentifikasi, berikan nilai pada setiap input tersebut.

### c. Mengklarifikasi Output

*Output* menunjukkan sebuah dampak yang segera/langsung dapat terlihat atau dirasakan dari adanya sebuah program/aktivitas. Analisis SRoI harus menentukan secara jelas *output* yang akan dianalisis. Hal ini dapat dilakukan melalui berbagai metode seperti observasi, telaah pustaka, interview, maupun diskusi dengan para *stakeholder*.

d. Menggambarkan Outcome/Manfaat

Dalam hal ini analisis SRol harus memperhatikan hal-hal berikut: (a) harus dapat mendengar dengan seksama setiap pendapat penerima manfaat tentang perubahan apa yang telah dirasakan; (b) harus mampu melihat dengan perspektif yang lebih luas dan jauh ke depan tentang berbagai dampak yang mungkin ditimbulkan oleh suatu aktivitas; (c) harus dapat benar-benar mengerti tentang perubahan-perubahan yang terjadi dan bagaimana satu perubahan akan berdampak pada perubahan lainnya; (d) harus memilih perubahan-perubahan yang paling material dan signifikan, dengan kata lain hanya perubahan yang paling banyak dirasakan oleh penerima manfaat.

**3. Membuktikan Adanya Dampak dan Memberinya Nilai (*Evidencing Outcomes and Giving Them a Value*)**

a. Indikator

Setelah menetapkan *outcome* yang akan dianalisis, selanjutnya menemukan bukti bahwa suatu *outcome* memang benar-benar terjadi dan dirasakan oleh penerima manfaat, bukti tersebut yang disebut indikator. Indikator adalah sesuatu keadaan atau fakta di lapangan yang dapat dijadikan dasar bagi pengguna SRol bahwa perubahan itu memang benar adanya.

b. Ukuran Keuangan (*Financial Proxy*)

Tahapan ini merupakan salah satu tahapan yang paling krusial dalam implementasi SRol karena nilai nominal dari suatu *outcome* merupakan salah satu kelebihan SRol yang tidak dimiliki alat analisis lain, namun di sisi lain juga merupakan suatu tantangan tersendiri. Setiap *outcome* akan memiliki *financial proxy* yang akan digunakan untuk menghitung total *outcome* dari suatu program/aktivitas. Terdapat beberapa pendekatan yang dapat digunakan, diantaranya yaitu: (a) transaksi kas (*cash transaction*); (b) alokasi sumber daya (*resource allocation*); (c) preferensi yang diketahui (*revealed preference*); (d) preferensi yang dikemukakan (*stated preference*).

c. Jangka Waktu

Jangka waktu yang dimaksud ini adalah seberapa lama kira-kira penerima manfaat dari suatu program/aktivitas akan merasakan dampak dari program/aktivitas tersebut. Dengan kata lain, seberapa lama penerima manfaat akan dapat merasakan berbagai perubahan positif secara signifikan.

**4. Menetapkan Dampak (*Establishing Impact*)**

Tahap keempat ini terkait dengan prinsip kelima SRoI yaitu *do not overclaim*. Tahap ini pada dasarnya ingin meyakinkan bahwa nilai yang telah ditetapkan atas suatu dampak (*outcome*) tidak terlalu tinggi dan benar-benar mencerminkan nilai sesungguhnya. Nilai suatu dampak yang telah ditentukan besaran nominalnya harus melalui empat bentuk filter yang akan menghasilkan nilai yang disesuaikan (*adjusted value*) sebagai proxy nilai nominal yang akan digunakan.

a. *Deadweight*

*Deadweight* artinya seberapa besar suatu dampak akan terjadi begitu saja tanpa perlu adanya suatu program/aktivitas.

**Tabel 2.1. Kategori Persentase *Deadweight***

No	Kategori	Persentase <i>Deadweight</i> (%)
1	Dampak tidak akan ada tanpa program/aktivitas	0
2	Dampak tetap akan ada sebagian kecil meskipun tanpa program/aktivitas	25
3	Dampak tetap akan ada sebagian meskipun tanpa program/aktivitas	50
4	Dampak tetap akan ada sebagian besarnya meskipun tanpa program/aktivitas	75
5	Dampak tetap akan ada meskipun tanpa program/aktivitas	100

b. *Attribution*

*Attribution* menunjukkan bahwa fasilitas tersebut bukan satu-satunya yang berkontribusi pada penciptaan dampak, yang berkontribusi pada dampak, dapat bersumber dari pihak lain, program lain, fasilitas lain yang dirasakan oleh penerima manfaat.



**Tabel 2.2. Kategori Persentase Attribution**

No	Kategori	Persentase Attribution (%)
1	Dampak tercipta semata-mata karena program/aktivitas yang diteliti dan bukan karena program atau pihak lain.	0
2	Dampak tercipta karena adanya kontribusi yang sedikit dari program atau pihak lain.	25
3	Dampak tercipta karena adanya kontribusi dari program atau pihak lain.	50
4	Dampak tercipta karena adanya kontribusi yang signifikan dari program atau pihak lain.	75
5	Dampak tercipta hanya karena program atau pihak lain.	100

*c. Displacement*

*Displacement* pada dasarnya menjawab pertanyaan apakah ada kegiatan positif lain yang justru tergantikan setelah adanya program/aktivitas yang sedang diteliti.

**Tabel 2.3. Kategori Persentase Displacement**

No	Kategori	Persentase Displacement (%)
1	Dampak tidak menggantikan dampak lain	0
2	Dampak menggantikan dampak lain sedikit saja	25
3	Dampak menggantikan dampak lain sebagian	50
4	Dampak menggantikan dampak lain secara signifikan	75
5	Dampak menggantikan dampak lain	100

*d. Drop-off*

*Drop-off* akan mengetahui bagaimana suatu dampak akan tetap dirasakan dalam jumlah yang sama atau lebih sedikit setelah tahun ke-2 program/aktivitas yang sedang diteliti berjalan. Persentase *drop-off* menunjukkan besarnya persentase penurunan nilai dampak setiap tahun.

**Tabel 2.4. Kategori Persentase Drop-off**

No	Kategori	Persentase Drop-off (%)
1	Dampak akan dirasakan selama waktu yang ditentukan	0
2	Dampak akan menurun sebesar 25% pertahun mulai dari tahun ke-2	25
3	Dampak akan menurun sebesar 50% pertahun mulai dari tahun ke-2	50
4	Dampak akan menurun sebesar 75% pertahun mulai dari tahun ke-2	75
5	Dampak tidak akan dirasakan ketika program/aktivitas selesai dikerjakan	100

Sumber: Purwohedi, 2016.

### 5. Menghitung Rasio SRoI (*Calculating the SRoI*)

Perhitungan SRoI secara sederhana dapat dilakukan menggunakan *impact map spreadsheet* (peta dampak). Data pada peta dampak tersebut dianalisis untuk mendapatkan perhitungan nilai dampak, kemudian nilai keuangan (*financial proxy*) dampak tersebut dihitung sampai memperoleh nilai *present value* yang dilanjutkan dengan menghitung nilai rasio SRoI, sebagai berikut:

$$SROI \text{ Ratio} = \frac{\text{Present Value of Benefits}}{\text{Value of Input}}$$

Hasil dari perhitungan rasio SRoI tersebut dapat menunjukkan kesimpulan mengenai apakah suatu investasi pada sebuah aktivitas bisnis sosial layak atau tidak untuk dipertahankan keberlangsungan hidupnya. Aktivitas bisnis tersebut dapat disebut layak bila setiap satu satuan mata uang yang diinvestasikan pada aktivitas menghasilkan nilai sosial (*social value*) senilai satu satuan mata uang tersebut. Atau dengan kata lain, rasio SRoI menunjukkan resultan lebih dari 1:1, dimana nilai angka benefit harus lebih besar dari nilai angka investasi.

## **6. Pelaporan, Penggunaan dan Penerapan (*Reporting, Using and Embedding*)**

Dalam tahap ini, analisis SRoI harus memastikan bahwa semua tahapan yang telah dilakukan telah dikomunikasikan dengan baik dengan *stakeholders* yang terkait. Kemudian, analisis SRoI harus dapat memastikan pula bahwa hasil dari perhitungan benar-benar dapat dimanfaatkan oleh penggunanya. Jika rasio SRoI yang dihasilkan sangat rendah maka ada proses perbaikan yang dilakukan. Perbaikan berkelanjutan inilah yang akan menjadi manfaat dari sebuah program/aktivitas dapat benar-benar dirasakan bagi masyarakat secara berkesinambungan (*sustainable development*).

### **III. GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN DAN PROGRAM GOLDEN TRIANGLE BENGKULU**

#### **3.1. Gambaran Umum PT PLN (Persero) UID S2JB**

PT PLN (Persero) Unit Induk Wilayah Sumatera Selatan, Jambi dan Bengkulu (PLN UID S2JB) merupakan salah satu unit wilayah dari PT PLN (Persero) dimana kegiatan bisnisnya mencakup 3 provinsi yaitu Provinsi Sumatera Selatan, Provinsi Jambi dan Provinsi Bengkulu. Secara administratif Provinsi Sumatera Selatan terdiri dari 13 (tiga belas) pemerintah kabupaten dan 4 (empat) pemerintah kota, Provinsi Jambi terdiri dari 9 (sembilan) pemerintah kabupaten dan 2 (dua) pemerintah kota, serta Provinsi Bengkulu terdiri dari 9 (sembilan) pemerintah kabupaten dan 1 (satu) pemerintah kota.

Pelaksanaan reorganisasi di PT PLN (Persero) UID S2JB dimulai pada tahun 2012. Berdasarkan keputusan direksi saat itu, organisasi Unit Pelaksana diubah menjadi Area dengan Asisten Manajer sebanyak 3 orang. PT PLN (Persero) UID S2JB melakukan reorganisasi kembali pada tahun 2018 sesuai dengan Peraturan Direksi No.0045.P/DIR/2018 Tentang Susunan Organisasi dan Formasi Jabatan PT PLN (Persero) Unit Induk Wilayah Sumatera Selatan, Jambi, dan Bengkulu. Perubahan ini meliputi perubahan sebutan organisasi seperti Rayon menjadi Unit Layanan Pelanggan (ULP), Area menjadi Unit Pelaksana Pelayanan Pelanggan (UP3), Kantor Wilayah menjadi Unit Induk Distribusi (UID), serta penambahan UP3 Ogan Ilir dan ULP Kersik Tuo serta ULP Sungai Penuh.

Sehingga, sejak Tahun 2021, PT PLN (Persero) UID S2JB membawahi 3 (tiga) wilayah kerja dalam administrasi provinsi, yaitu Sumatera Selatan, Jambi dan Bengkulu. Dimana, pada 3 (tiga) provinsi tersebut, PLN UID S2JB membawahi 6 (enam) Unit Pelaksana Pelayanan Pelanggan (UP3) yaitu UP3 Prabumulih, UP3 Lahat, UP3 Jambi, UP3 Jambi, UP3 Muara Bungo dan UP3 Bengkulu serta Unit Layanan Pelanggan (ULP) sebanyak 44 ULP yang tersebar.

Sebagaimana unit wilayah yang lain, PT PLN (Persero) UID S2JB ini memiliki komitmen yang sama dalam bekerja yaitu menyelenggarakan usaha penyediaan tenaga listrik bagi kepentingan umum dalam jumlah dan mutu yang memadai serta memupuk keuntungan dan melaksanakan penugasan Pemerintah di bidang ketenagalistrikan dalam rangka menunjang pembangunan dengan menerapkan prinsip-prinsip Perseroan Terbatas.

Dengan misi, menjalankan bisnis kelistrikan dan bidang lain yang terkait, berorientasi pada kepuasan pelanggan, anggota perusahaan dan pemegang saham. Serta, menjadikan tenaga listrik sebagai media untuk meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat, mengupayakan agar tenaga listrik menjadi pendorong kegiatan ekonomi, dan juga menjalankan kegiatan usaha yang berwawasan lingkungan. PLN bertekad menyelaraskan pengembangan ketiga aspek dalam penyediaan listrik, yaitu ekonomi, sosial, dan lingkungan. Untuk itu, PLN mengembangkan Program Tanggung Jawab Sosial Lingkungan (TJSL) sebagai wujud nyata dari tanggung jawab sosial dan lingkungan. Dengan demikian, hubungan yang terjadi antara PLN dengan masyarakat, bukan hanya hubungan sebagai pelanggan, tapi PT PLN (Persero) pun berkontribusi secara sosial bagi masyarakat. Lewat program TJSL, PT PLN (Persero) turut berperan serta membantu pemerintah untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Hadirnya TJSL PT PLN (Persero) tentu dapat memberikan citra positif bagi PT PLN (Persero). Program-program TJSL tersebut, dalam pelaksanaannya menjadi tanggung jawab bagi masing-masing unit wilayah pada wilayah kerjanya, begitu juga dengan PT PLN (Persero) UID S2JB.

### **3.1.1. Visi, Misi dan Tujuan Perusahaan**

Pada Anggaran Dasar PLN tahun 2008 Pasal 3 disebutkan bahwa tujuan dan lapangan usaha PLN adalah menyelenggarakan usaha penyediaan tenaga listrik bagi kepentingan umum dalam jumlah dan mutu yang memadai serta memupuk keuntungan dan melaksanakan penugasan pemerintah di bidang ketenagalistrikan dalam rangka menunjang pembangunan dengan menerapkan prinsip-prinsip perseroan terbatas.

Berkenaan dengan tujuan dan lapangan usaha PLN tersebut di atas, maka visi PLN yang juga menjadi visi bagi semua unit wilayahnya termasuk unit wilayah Sumatera Selatan, Jambi dan Bengkulu adalah: **“Diakui sebagai perusahaan kelas dunia yang bertumbuh-kembang, unggul dan terpercaya dengan bertumpu pada potensi insani”**.

Untuk melaksanakan penugasan Pemerintah dalam memenuhi kebutuhan tenaga listrik dan mengacu kepada visi tersebut, maka PLN akan:

1. Menjalankan bisnis kelistrikan dan bidang lain yang terkait, berorientasi pada kepuasan pelanggan, anggota perusahaan, dan pemegang saham.
2. Menjadikan tenaga listrik sebagai media untuk meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat.
3. Mengupayakan agar tenaga listrik menjadi pendorong kegiatan ekonomi.
4. Menjalankan kegiatan usaha yang berwawasan lingkungan.

Selain visi tersebut, PLN mencanangkan program PLN Peduli yang bertujuan terwujudnya keharmonisan hubungan PT PLN (Persero) dengan masyarakat sehingga akan menunjang keberhasilan kegiatan PT PLN (Persero) dalam menyediakan tenaga listrik bagi masyarakat. Perwujudan PLN Peduli dituangkan dalam beberapa program berkesinambungan yang meliputi:

1. Membantu pengembangan kemampuan masyarakat agar dapat berperan dalam pembangunan.
2. Berperan aktif dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat dengan jalan program *Community Empowering*.
3. Berperan aktif dalam mencerdaskan masyarakat melalui pendidikan
4. Berperan aktif dalam mendorong tersedianya tenaga listrik untuk meningkatkan kualitas hidup dengan jalan penggunaan listrik pada siang hari untuk Industri Rumah Tangga dan pengembangan desa mandiri energi.
5. Berperan aktif dalam menjaga kesinambungan lingkungan melalui pelestarian alam.

### **3.1.2. Motto PT PLN (Persero)**

Motto dari PT PLN (Persero) dalam bekerja yang juga menjadi motto kerja bagi seluruh unit wilayahnya, termasuk UID S2JB yaitu : **“Electricity For a Better**



**Life**" yakni "**Listrik untuk kehidupan yang lebih baik**". Motto ini juga tercermin dalam logo yang digunakan perusahaan, seperti yang disajikan pada Gambar 3.1. berikut ini.



**Gambar 3.1. Logo PT PLN (Persero)**

Logo perusahaan merupakan simbol yang mencerminkan perusahaan tersebut. Logo merupakan bagian dari identitas suatu perusahaan (*corporate identity*), identitas merupakan hal yang memungkinkan dapat dikenal dan memiliki perbedaan dengan perusahaan lain. PT PLN (Persero) mempunyai logo atau lambang yang dijadikan sebagai identitas perusahaan dengan tujuan agar pelanggan, konsumennya atau publik pada umumnya dapat mengenal dan mengingat perusahaan. Adapun logo yang dimiliki PT PLN (Persero) adalah "Petir" yang telah lama digunakan oleh PT PLN (Persero) beserta satuannya. Warna lambang diartikan sebagai berikut:

1. Warna kuning keemasan melambangkan keagungan Tuhan Yang Maha Esa, serta agungnya kewajiban PT PLN (Persero).
2. Warna merah darah melambangkan keberanian dan dinamika dalam melaksanakan tugas untuk mencapai sasaran pembangunan.
3. Warna biru melambangkan kesetiaan dan pengabdian pada tugas untuk menuju, mencapai kemakmuran dan kesejahteraan rakyat Indonesia seperti dinyatakan dalam Peraturan Pemerintah No. 18 tahun 1972.

Bentuk lambang, warna dan makna lambang perusahaan resmi digunakan adalah sesuai yang tercantum pada Lampiran Surat Keputusan Direksi Perusahaan Umum Listrik Negara No. 031/DIR/76 tanggal 1 Juni 1976, mengenai Pembakuan Lambang Perusahaan Umum Listrik Negara.

### **3.1.3. Aktivitas Perusahaan**

PT PLN (Persero) beserta semua unit wilayahnya merupakan perusahaan yang bergerak dibidang kelistrikan di Indonesia. Selain memberikan pelayanan yang baik serta memberikan tenaga listrik secara berkesinambungan dengan mutu dan keandalan yang baik, masih ada pelayanan yang lain yang diberikan kepada konsumen atau pelanggan yaitu perbaikan terhadap gangguan penyediaan tenaga listrik yang disalurkan juga penambahan daya serta sambungan sementara yang merupakan sambungan tegangan rendah yang diperuntukan bagi penyambungan atas penambahan daya jangka pendek, seperti pasar malam, pesta dan keperluan khusus. Didalam mengusahakan tenaga listrik PT PLN (Persero) mempunyai sasaran yaitu:

1. Meningkatkan jumlah pelanggan
2. Meningkatkan daya terpasang
3. Meningkatkan jumlah penjualan kwh (satuan tenaga listrik) kepada pelanggan

Dalam melaksanakan aktivitasnya PT PLN (Persero) mempunyai beberapa kegiatan operasional yang dilakukan pada masing-masing wilayah kerja, termasuk di dalamnya UID S2JB, terdiri dari:

1. Pelayanan sambungan dan penambahan daya :
  - Permintaan sambungan dan penambahan daya
  - Permintaan ganti nama
  - Permintaan atau pengembangan sambungan rumah
  - Permintaan penerangan sementara
2. Pemeliharaan rutin terhadap gardu, jaringan sambungan rumah, gedung dan kabel-kabel
3. Pembacaan meter, melaksanakan pencatatan stand meter atas pemakaian tenaga listrik

4. Pembuatan rekening listrik atas pemakaian tenaga listrik
5. Pembukuan tenaga listrik
6. Penerimaan pelunasan atau pembayaran tenaga listrik
7. Pengawasan tunggakan rekening listrik dan tindak lanjut

Sebagaimana unit wilayah yang lain, PT PLN (Persero) UID S2JB ini memiliki komitmen yang sama dalam bekerja yaitu menjadikan tenaga listrik sebagai media untuk meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat, mengupayakan tenaga listrik menjadi pendorong kegiatan ekonomi dan menjalankan kegiatan usaha yang berwawasan lingkungan.



**Gambar 3.2. Kantor PT PLN (Persero) UID S2JB**

### **3.2. Gambaran Umum Program Tanggung Jawab Sosial Lingkungan (TJSL) PT PLN (Persero) UID S2JB**

PT PLN (Persero) secara keseluruhan (bukan saja pada UID S2JB) bertekad menyelaraskan pengembangan ketiga aspek dalam melaksanakan tugasnya dalam penyediaan listrik, yaitu aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Untuk itu, PLN mengembangkan Program Tanggung Jawab Sosial Lingkungan (TJSL) sebagai wujud nyata dari tanggung jawab sosial perusahaan kepada masyarakat. Dengan demikian, hubungan yang terjadi antara PLN dengan

masyarakat, bukan hanya hubungan sebagai pelanggan, tapi PT PLN (Persero) pun berkontribusi secara sosial bagi masyarakat.

Lewat Program TJSL, PT PLN (Persero) turut berperan serta membantu pemerintah untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Hadirnya TJSL PT PLN (Persero) tentu dapat memberikan citra positif bagi PT PLN (Persero). Program-program TJSL tersebut, dalam pelaksanaannya menjadi tanggung jawab bagi masing-masing unit wilayah pada wilayah kerjanya, begitu juga dengan PT PLN (Persero) UID S2JB, yang wilayah kerjanya meliputi wilayah Sumatera Selatan, Jambi dan Bengkulu.

Wewenang dan tanggung jawab Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan PT PLN (Persero), mencakup diantaranya:

1. Menyusun dan melaksanakan kebijakan pemberdayaan masyarakat di lingkungan perusahaan sebagai bagian dari tanggung jawab sosial perusahaan dengan lingkup kegiatan *Community Relation* (kegiatan ini menyangkut pengembangan kesepahaman melalui komunikasi dan informasi kepada para pihak yang terkait), *Community Services* (Program bantuan dalam kegiatan ini berkaitan dengan pelayanan masyarakat atau kepentingan umum), *Community Empowering* (program-program yang memberikan akses yang lebih luas kepada masyarakat untuk menunjang kemandiriannya) dan Pelestarian alam.
2. Menyusun dan melaksanakan program kepedulian sosial perusahaan.
3. Menyusun dan melaksanakan program kemitraan sosial dan bina UKM dan peningkatan citra perusahaan.
4. Memastikan tersedianya dan terlaksananya program pelestarian alam termasuk penghijauan dan upaya pengembangan citra perusahaan sesuai dengan prinsip *Good Corporate Governance*.

Pada tahun 2023, PT PLN (Persero) UID S2JB melaksanakan beberapa kegiatan TJSLnya pada lima wilayah yaitu: Pagar Alam, Bengkulu, Prabumulih, Prabumulih, dan Jambi. Jenis kegiatan yang didanai PT PLN (Persero) UID S2JB pada lima wilayah tersebut adalah: (1) Program Desa Berdaya Tridaya di

Kecamatan Dempo Tengah Kota Pagar Alam; (2) Program Golden Triangle Bengkulu - Pengembangan Kawasan Edu Ecowisata Terpadu di Kecamatan Gading Cempaka Kota Bengkulu; (3) Program Pengembangan Bank Sampah Mobile Prabumulih di Kecamatan Prabumulih Utara Kota Prabumulih; (4) Program EV-Support - Kerjasama Persiapan Bengkel Sepeda Motor Listrik 3 SMK (SMKN 4, SMKN 6, SMKN 7) di Kota Prabumulih; dan (5) Program Upskilling Perempuan Disabilitas melalui Pelatihan Membatik Kolaborasi bersama Batik Berkah di Kota Jambi.

### 3.3. Gambaran Umum Kota Bengkulu

Secara geografis, Kota Bengkulu terletak pada koordinat  $30^{\circ}45'$  –  $30^{\circ}59'$  Lintang Selatan dan  $102^{\circ}14'$  –  $102^{\circ}22'$  Bujur Timur. Posisi geografis tersebut terletak di pantai bagian Barat Pulau Sumatera yang berhadapan langsung dengan Samudera Hindia. Kota Bengkulu memiliki batas wilayah sebagai berikut:

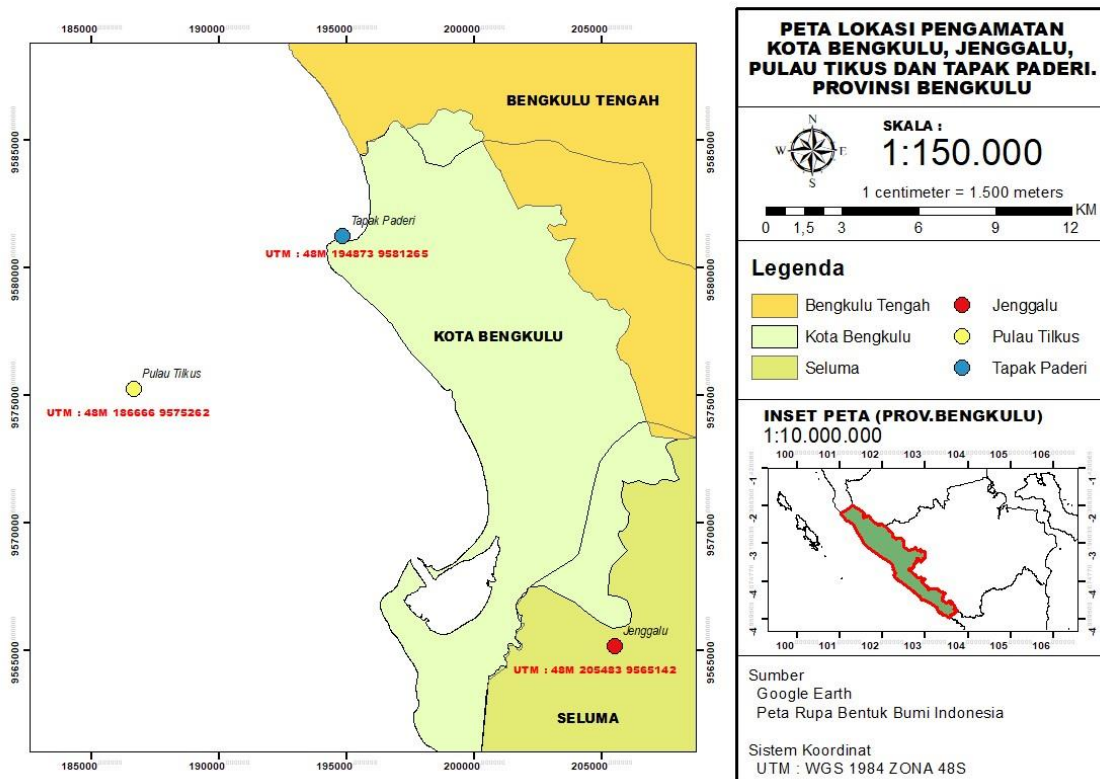
- Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Bengkulu Utara
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Seluma
- Sebelah Timur berbatasan Kabupaten Bengkulu Utara
- Sebelah Barat berbatasan Samudera Hindia

Kota Bengkulu memiliki luas 151,70 km<sup>2</sup> yang terdiri dari 9 kecamatan (pemekaran kecamatan baru yaitu Kecamatan Singaran Pati dari Kecamatan Induk, yaitu Kecamatan Gading Cempaka). Berdasarkan Sensus Penduduk tahun 2022 oleh Badan Statistik menunjukkan bahwa penduduk Kota Bengkulu berjumlah 384,84 ribu jiwa, yang terdiri dari 194,07 ribu laki-laki dan 190,77 ribu perempuan. Berdasarkan jumlah tersebut, *sex ratio* penduduk Kota Bengkulu Tahun 2022 adalah 1,02.

#### 3.3.1. Identifikasi Potensi Daerah Bengkulu

Potensi daerah adalah segenap sumber daya alam dan sumber daya manusia yang dimiliki daerah sebagai modal dasar yang perlu dikelola dan dikembangkan bagi kelangsungan dan perkembangan daerah. Data potensi daerah memberikan gambaran sektor-sektor yang dominan dalam memberikan

kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja di Kota Bengkulu.



Gambar 3.3. Peta Bengkulu

### 3.3.1.1. Potensi Sumber Daya Manusia

Modal sumber daya manusia di Kota Bengkulu dilihat dari kondisi kependudukan sebagai potensi tenaga kerja. Penduduk di Kota Bengkulu berjumlah sebanyak 384,84 ribu jiwa. Berdasarkan hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (SAKERNAS) tahun 2022, jumlah penduduk usia 15 tahun atau lebih yang merupakan angkatan kerja di Kota Bengkulu adalah sebanyak 192.497 jiwa. Angka ini lebih besar dibandingkan penduduk usia 15 tahun atau lebih yang bukan merupakan angkatan kerja yaitu sebanyak 97.905 orang. Bukan angkatan kerja ini mencakup yang masih sekolah maupun yang tidak ingin bekerja karena mengurus rumah tangga atau alasan lainnya. Ini berarti sebagian besar penduduk usia produktif ini telah masuk ataupun berniat ingin masuk ke dunia kerja.



Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Kota Bengkulu tahun 2022 mencapai 66,29 persen, angka ini meningkat dibandingkan tahun 2021 yang tercatat sebesar 65,41 persen. Ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan lapangan kerja selama tahun 2022, yang juga ditandai dengan turunnya angka pengangguran terbuka dari 6,34 persen menjadi 6,15 persen.

Informasi lain yang cukup menarik adalah jika dilihat menurut status pekerjaan, ternyata di Kota Bengkulu penduduk bekerja didominasi oleh buruh/karyawan/pegawai. Artinya sebagian besar penduduk yang bekerja ini bukan merupakan pemilik modal tapi hanya bekerja pada institusi/perusahaan/orang lain. Untuk kedepannya diharapkan pemerintah akan lebih mendukung penduduk yang memiliki inovasi untuk membuka lapangan usaha sendiri dan menggalakkan sektor ekonomi kreatif terutama untuk kalangan muda.

Kondisi ini juga bermakna bahwa potensi sumber daya manusia dari aspek ketersediaan tenaga kerja tergolong cukup besar. Untuk pemberdayaan potensi tenaga kerja di Kota Bengkulu perlu terlebih dahulu dilakukan identifikasi kesesuaian kebutuhan tenaga kerja dengan kondisi sumberdaya yang ada. Hal ini dikarenakan dari aspek kuantitas cukup baik, namun dari aspek kualitas masih perlu peningkatan. Dari kondisi latar belakang tingkat pendidikan, Kota Bengkulu didominasi tenaga kerja dengan tingkat pendidikan tamat SD dan sarjana.

Kemampuan lain yang masih harus dibenahi dari potensi sumber daya manusia di Kota Bengkulu ini adalah kemampuan dan skill yang dapat diperoleh dari pendidikan non formal. Pendidikan non formal tersebut misalnya tempat-tempat kursus untuk bahasa asing, kursus teknologi informasi seperti komputer, dan lembaga-lembaga kursus lain yang dapat meningkatkan skill sumber daya manusia dalam bekerja.

### **3.3.1.2. Potensi Sumberdaya Alam**

Bengkulu merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang terletak di sebelah barat Pulau Sumatera dan berbatasan langsung dengan Samudera Hindia. Sebagai bagian dari kawasan tropis, Bengkulu mempunyai berbagai



macam sumber daya alam. Jumlahnya pun tergolong banyak sebab Provinsi Bengkulu terbentang dari pantai sampai dengan pegunungan. Sumber daya alam tersebut meliputi bahan tambang yang melimpah, kondisi geografis yang indah, sampai dengan keanekaragaman hayati yang unik.

Menurut data Dinas Pertanian Provinsi Bengkulu, luas lahan sawah yang mempunyai saluran irigasi teknis seluas 22.598 ha, sawah non irigasi teknis seluas 68.232 ha dan luas lahan palawija, hortikultura dan sayur-sayuran seluas 386.881 ha. Sedangkan, panjang saluran irigasi primer, sekunder, dan tersier, secara keseluruhan sepanjang 583,89 km. dengan spesifikasi tersebut, Provinsi Bengkulu berhasil memproduksi padi sebanyak 3.755 ton/ha.

Berdasarkan data Departemen Kehutanan, luas hutan seluas 920.753,50 ha dengan hasil hutan Kayu Bulat sebanyak 29.945,10 m<sup>3</sup> kayu gergajian sebanyak 23.151,94 m<sup>3</sup> rotan, 177.200 batang dan damar, 312.500 batang. Sedangkan menurut data Dinas Kehutanan Provinsi Bengkulu, tercatat luas Kawasan Suaka Alam dan Kawasan Pelestarian Alam seluas 444.882 ha, luas Hutan Lindung 252.042 ha, hutan produksi terbatas seluas 182.210 ha, hutan produksi tetap seluas 34.965 ha dan Hutan Fungsi Khusus seluas 6.865 ha.

Di bidang kelautan dan perikanan, menurut data Departemen Kelautan dan Perikanan, Provinsi Bengkulu memiliki potensi sebesar 145.334 ton dengan hasil 39.203,30 ton. Pada bidang produksi peternakan di Kota Bengkulu terdapat sapi potong sebanyak 84.943 ekor, sapi perah sebanyak 194 ekor, kerbau sebanyak 49.024 ekor, kambing sebanyak 110.611 ekor, domba sebanyak 6.655 ekor, babi sebanyak 2.153 ekor, kuda sebanyak 65 ekor, ayam buras sebanyak 2.797.876 ekor, entok sebanyak 48.029 ekor, angsa sebanyak 6.210 ekor dan puyuh sebanyak 10.717 ekor.

Potensi perkebunan sangat ditunjang dengan luas lahan perkebunan seluas 1.978.870 ha dengan hasil antara lain sawit sebanyak 703.335,60 ton, karet 72.248,89 ton, kopi robusta 55.461,39 ton, kopi arabika 2.466,36 ton, kakao 1.523,93 ton, kelapa dalam 5.983,21 ton, lada 3.284,92 ton, cengkeh 64,26 ton, aren 1.862,40 ton, kayu manis 719,06 ton, pinang 465,59 ton dan kemiri 3.082,90 ton. Provinsi Bengkulu memiliki potensi pertambangan dan energi diantaranya

lima yang terbesar, yaitu: batu bara, emas, pasir besi, batu apung, bentonit. Hasil produksi batu bara tercatat sebanyak 673.542.000 ton.

### **3.3.1.3. Potensi Perekonomian**

Salah satu yang menjadi motor penggerak perekonomian di luar Migas adalah sektor pertanian. Sektor ini tidak saja mampu memberikan kontribusi yang besar terhadap perekonomian tetapi juga mampu menyerap tenaga kerja yang relatif lebih besar.

Kota Bengkulu memiliki sumber daya alam yang melimpah, kondisi geografis yang indah, sampai dengan keanekaragaman hayati yang unik. Hanya saja sebagian besar sumber daya alam tersebut sejauh ini belum dimanfaatkan dengan baik. Padahal sumber daya tersebut sangat berpotensi untuk dikembangkan menjadi penggerak ekonomi daerah, khususnya dalam sektor pariwisata.

Kekayaan Bengkulu dalam sektor pertambangan sangatlah besar, mulai dari batu bara, minyak, gas bumi, emas, dan mineral lainnya. Sejauh ini pemanfaatan sumber daya tersebut masih sangat sedikit. Potensi emas diperkirakan setara dengan besaran emas yang terdapat di Freeport bahkan bisa jauh lebih besar. Hanya saja untuk memanfaatkannya perlu persiapan yang sangat panjang dan biaya yang tentunya sangat besar. Aspek lingkungan juga menjadi pertimbangan apabila eksploitasi emas tersebut dilaksanakan, terlebih sebagian kawasan Provinsi Bengkulu yang memiliki kandungan emas tersebut termasuk dalam kawasan Taman Nasional Bukit Barisan Selatan. Bengkulu dengan kondisi geografisnya yang beragam, mulai dari pantai sampai pegunungan, menjadikannya memiliki berbagai tempat yang indah dan sangat berpotensi untuk dijadikan magnet bagi wisatawan berkunjung ke Provinsi Bengkulu.

## **3.4. Gambaran Umum Lembaga LATUN**

### **3.3.1. Profil Lembaga LATUN**

Lestari Alam Laut Untuk Negeri (LATUN) adalah perkumpulan resmi (Berbadan Hukum) di Indonesia yang peduli dalam upaya mengelola

sumberdaya pesisir dan laut Indonesia secara berkelanjutan dan dilakukan secara partisipatif. Hal ini dilandasi oleh keprihatinan akan kondisi laut dan status masyarakat pesisir yang melakukan pemanfaatan wilayah pesisir dan laut secara bersama dengan berbagai kepentingan. Semakin tertekan oleh berbagai aktivitas manusia, semakin terancam oleh desakan pembangunan. Sementara pola pengelolaan yang dilakukan masih belum efektif. Masyarakat Indonesia tidak bisa dan jangan lagi berpangku tangan. Kapasitas dan sumberdaya lebih dari cukup untuk bisa mengawal sumberdaya pesisir dan laut Indonesia. Sudah saatnya untuk saling bergandeng, bergerak bersama, merawat, mengelola dan mengawal Indonesia dengan semangat merah putih dan gotong royong menuju kesejahteraan masyarakat lokal wilayah pesisir dan laut yang berdaulat.

Dibutuhkan berbagai Inisiatif strategis yang bisa mendorong dan mengharmoniskan berbagai aksi dan gerakan di lapangan yang selama ini masih terpisah, menjadi kontribusi kolektif anak bangsa untuk kelola pesisir dan laut Indonesia dengan lebih baik. Lestari Alam Laut Untuk Negeri (LATUN), mencoba menjadi mitra strategis.

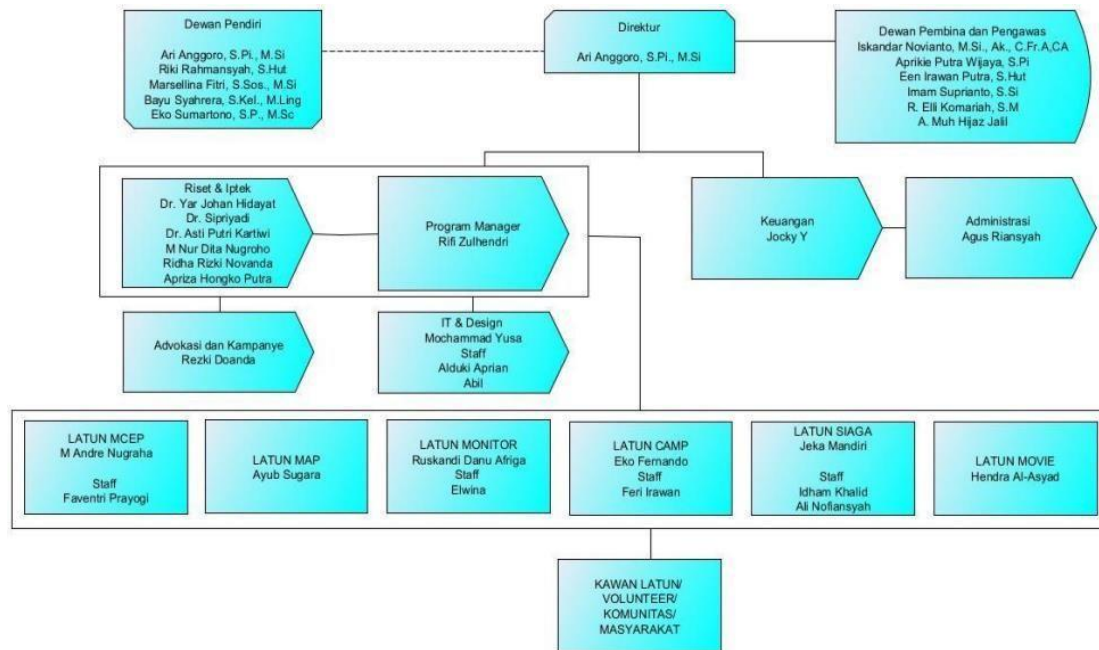
Profil lembaga adalah gambaran singkat tentang identitas lembaga. Pembahasan profil lembaga disini terkait beberapa informasi yaitu: lokasi dan tahun terbentuknya lembaga, struktur organisasi, jumlah anggota, tujuan pembentukan, dan sumber pendanaan lembaga. Profil lembaga LATUN dijelaskan berikut ini:

#### **3.4.2. Lokasi dan tahun terbentuknya Lembaga LATUN**

LATUN didirikan tanggal 1 Maret 2018 oleh beberapa pendiri, yaitu Ari Anggoro, Riki Rahmansyah, Eko Sumartono, Marsellina Fitri dan Bayu Syahrera di Bengkulu. LATUN memilih menjadi pengingat konstruktif bagi pemerintah, dan pihak terkait melalui berbagai aksinya, sekaligus menjadi mitra kerja untuk mendorong praktek-praktek terbaik strategis dalam pengelolaan pesisir dan laut secara berkelanjutan dan berdaulat.

### 3.4.3. Struktur Lembaga LATUN

Saat ini pengurus pelaksana LATUN terdiri dari 6 orang dan anggota yang terdaftar adalah 30 orang, dengan Ari Anggoro S.Pi, M.Si sebagai Direktur Eksekutif. Struktur organisasi LATUN dapat dilihat pada Gambar 3.4. berikut.



**Gambar 3.4. Struktur Lembaga LATUN**

### 3.4.4. Tujuan Pembentukan Lembaga LATUN

LATUN dibentuk dengan tujuan untuk menginisiasi, mendorong, mengembangkan, dan mengawal pengelolaan sumberdaya pesisir dan laut dengan model pengelolaan secara berkelanjutan meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal berdasarkan kondisi dan karakteristik wilayah di Indonesia dan dilakukan secara partisipatif.

### 3.5. Gambaran Umum Program *Golden Triangle* Bengkulu

Potensi sumberdaya kelautan dan perikanan sangat besar, tentu harus dimanfaatkan untuk kesejahteraan masyarakat. Wilayah pesisir pantai Kota Bengkulu mempunyai kekayaan dan keanekaragaman sumberdaya hayati

beserta habitatnya membentuk ekosistem yang spesifik dan unik yang berpotensi menjadi destinasi wisata. Pemanfaatan potensi sumberdaya wilayah pesisir sebagai destinasi wisata di Kota Bengkulu, tetap dengan memperhatikan azas kelestarian dan keberlanjutan. Untuk mendukung azas tersebut, maka perlu dikembangkan konsep keterpaduan "Edu Ekowisata Terpadu" yang secara simultan mengintegrasikan upaya pendidikan dan kegiatan wisata, dengan tetap memperhatikan kelestarian yang berbasis pendekatan ekonomi dan konservasi. Pada era milenial ini masih banyak keindahan ekosistem yang belum tergali dan teridentifikasi potensinya sebagai sumber penghidupan masa depan Provinsi Bengkulu. Salah satu contohnya pada kawasan di Kota Bengkulu dengan keunikan masing-masing kawasan. Kawasan tersebut adalah Tapak Paderi, Pulau Tikus, dan Muara Jenggau. Tiga kawasan tersebut jika diintegrasikan secara terpadu akan membentuk "*Golden Triangel* Bengkulu" dengan pelaku yang menjadi mitra strategis pengembangan program adalah masyarakat pada tiga kawasan tersebut.

Integrasi tiga kawasan tersebut tentunya akan berdampak positif untuk konservasi ekosistem mangrove di Muara Jenggau, pelestarian jenis penyu di Tapak Paderi dan terumbu karang di Pulau Tikus. Tiga lokasi tersebut memiliki konsep strategi pengembangan masing-masing pada setiap kawasannya dengan konsep utama edu ekowisata terpadu. Saat ini konsep edu ekowisata menjadi sangat populer dikalangan wisatawan.

Wisata edukasi/pendidikan adalah jenis wisata minat khusus dikategorikan menurut motivasi tertentu yang biasanya terkait dengan waktu, hobi, dan mengejar waktu luang, dimana ada penggabungan rekreasi dan pendidikan (Suwanto dan Gamal, 2004). Wisata bahari dapat menjadi salah satu wisata edukasi yang dapat mengembangkan masyarakat sekitarnya. Fasilitas pada wisata edukasi ini merupakan fasilitas publik bersifat rekreatif yang mengangkat tema kehidupan ekosistem pesisir serta biota di bawah laut agar dapat mengedukasi masyarakat umum mengenai pentingnya menjaga kelestarian biota laut (Ponirah, 2020). Kegiatan edu wisata dapat memberikan pengalaman dan pendidikan kepada wisatawan sehingga dapat meningkatkan pemahaman

dan apresiasi terhadap daerah tujuan wisata yang dikunjungi, memperkecil dampak negatif yang bisa merusak lingkungan (Ely, Pattinaja, dan Tomasila, 2013).



**Gambar 3.5. Peta Kawasan *Marine Edu Park* Pantai Tapak Paderi Kota Bengkulu.**

Peran edu ekowisata terpadu pada tiga lokasi yang terintegrasi ini diharapkan berdampak positif bagi masyarakat daerah setempat. Wisata Bahari dapat meningkatkan dari segi pendapatan dan usaha. Beberapa UMKM binaan masyarakat lokal pada masing-masing lokasi yang terintegrasi yang berkolaborasi bersama LATUN mampu mendukung sektor pariwisata dalam hal layanan dan produk kepada wisatawan. Pengembangan sektor pariwisata dan pertumbuhan UMKM saling terkait, karena kegiatan tersebut saling melengkapi (Roziana Febrianita dkk, 2022). Optimalisasi sarana dan prasarana pada tiga lokasi tersebut merupakan hal penting untuk menarik minat wisatawan, memberikan kenyamanan dan kesan yang menyenangkan bagi wisatawan yang datang. Semakin banyak pengunjung artinya semakin banyak calon pembeli



produk UMKM dan tentunya hal ini meningkatkan ekonomi bagi UMKM yang ada disekitar. Selain konsep edukasi untuk menjaga lingkungan, program edu ekowisata yang dikembangkan oleh LATUN sejak 2021 hingga 2022 pada 2 lokasi yang terintegrasi yaitu Tapak Paderi dan Muara Jenggalu dengan konsep *Marine Edu Park* dan Kampung Jenggalu Kito ini didukung penuh oleh PLN Peduli yang manfaatnya telah dirasakan oleh masyarakat sekitar dan wisatawan Bengkulu maupun luar Provinsi Bengkulu.

Meningkatnya data pengunjung setiap tahun terutama pada wisata bawah air di Pulau Tikus terus meningkat setiap tahunnya. Mengingat minat khusus edukasi/pendidikan bawah air ini menjadikan wisatawan sangat antusias untuk mengunjungi Pulau Tikus, disertai permintaan fasilitas pendukung seperti; taman edukasi yang nyaman, penambahan dermaga, tanda informasi, shelter apung, perahu, toilet, kamar bilas, mushola, penginapan, dan *guide*, serta menuntut pengelola wisata untuk lebih profesional dalam mengembangkan usahanya. Tiga lokasi terintegrasi ini memiliki masing-masing program kegiatan yang sangat menarik sehingga perlu terus dikembangkan; Tapak Paderi dengan program *Marine Edu Park* nya yang terkenal dengan tempat edukasi pelestarian jenis-jenis penyu serta terintegrasi langsung dengan Pulau Tikus sebagai tempat edukasi konservasi habitat penyu dan pelestarian terumbu karang (transplantasi) serta Muara Jenggalu yang terkenal akan edukasi wisata hutan mangrovenya.

Pengembangan program pada tiga lokasi terintegrasi ini diinisiasi Perkumpulan Lestari Alam Laut Untuk Negeri (LATUN). Perkumpulan LATUN didirikan tanggal 1 Maret 2018 di Bengkulu, disahkan oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan Nomor AHU.0005151.AH.01.07 Tahun 2018. Saat ini pengurus pelaksana Perkumpulan LATUN terdiri dari 6 orang dan anggota yang terdaftar adalah 30 orang, dengan Ari Anggoro S.Pi, M.Si sebagai Direktur Eksekutif. Dengan demikian perlu adanya pembenahan terhadap objek wisata bahari yang berbasis edukasi untuk meningkatkan minat dan daya tarik wisatawan sehingga pengembangan 3 kawasan yang terintegrasi "*Golden Triangle* Bengkulu" dapat dikenal dengan objek wisata berbasis edu-ekowisata terpadu terbaik yang dimiliki Bengkulu dan bermanfaat bagi peningkatan



ekonomi masyarakat lokal, serta terjaganya kawasan konservasi wilayah pesisir Bengkulu.

### 3.6. Gambaran Kegiatan Lembaga LATUN pada Program Golden Triangle

Bantuan yang diajukan LATUN kepada PT PLN berupa dana untuk edu ekowisata pada tiga lokasi yaitu Pulau Tikus, Tapak Paderi, dan Muara Jenggalu. Alasan diajukan memilih bantuan ini adalah untuk memanfaatkan potensi sumber daya wilayah pesisir sebagai destinasi wisata di Kota Bengkulu sehingga pengembangan 3 kawasan yang terintegrasi "Golden Triangle Bengkulu" dapat dikenal dengan objek wisata berbasis edu-ekowisata terpadu terbaik yang dimiliki Bengkulu dan bermanfaat bagi peningkatan ekonomi masyarakat lokal, serta terjaganya kawasan konservasi wilayah pesisir Bengkulu.

Adanya bantuan pembangunan infrastruktur dari PT PLN membuat objek wisata semakin terlihat menarik. Adanya bantuan ini diharapkan dengan semakin baiknya fasilitas akan banyak menarik minat wisatawan dari dalam dan luar Kota Bengkulu bahkan mancanegara untuk berwisata disini. Anggaran biaya dapat dilihat pada Tabel 3.1., Tabel 3.2. dan Tabel 3.3. Berikut.

**Tabel 3.1. Input Kegiatan di Tapak Paderi**

NO	URAIAN	JUMLAH	SATUAN	HARGA SATUAN	TOTAL
<b>1.</b>	<b>Pembuatan Land Mark "Marine Edu Park" Ukuran 5 x 1,5 Meter</b>				
	Batu kali	0,5	M <sup>3</sup>	250.000	125.000
	Batu split	1	M <sup>3</sup>	330.000	330.000
	Pasir	2	M <sup>3</sup>	440.000	880.000
	Semen	10	Zak	70.000	700.000
	Besi behel mm	2	Paket	18.000	36.000
	Besi pipa dan dudukan	1	Paket	750.000	750.000
	Cat minyak avian	8	Kaleng	180.000	1.440.000
	Kuas	4	Pcs	10.000	40.000
	Akrilik PLN dan Latun	2	Paket	300.000	600.000
	Thinner	3	Liter	65.000	195.000
	Tukang 2 orang	10	Hari	350.000	3.500.000
	Art spesialis	1	Paket	3.000.000	3.000.000
	<b>Sub Total</b>				<b>11.596.000</b>
<b>2.</b>	<b>Pembuatan Logo Akrilik "PLN Peduli dan LATUN"</b>				
	Batu split	0,5	M <sup>3</sup>	330.000	165.000
	Pasir	0,5	M <sup>3</sup>	440.000	220.000

NO	URAIAN	JUMLAH	SATUAN	HARGA SATUAN	TOTAL
	Semen	2	Zak	70.000	140.000
	Tiang besi pipa dan dudukan	2	Paket	500.000	1.000.000
	Akrilik PLN dan Latun	2	Paket	300.000	600.000
	Cat minyak avian	1	Kaleng	180.000	180.000
	Thinner	1	Liter	65.000	65.000
	Tukang 2 orang	2	Hari	300.000	600.000
	<b>Sub Total</b>				<b>2.970.000</b>
<b>3.</b>	<b>Pembuatan Toilet 3 Pintu dan Kamar Bilas 3 Pintu Ukuran 2 x 4 Meter</b>				
	Batu merah	3.000	M <sup>3</sup>	750	2.250.000
	Batu kali	2	M <sup>3</sup>	250.000	500.000
	Batu split	4	Zak	330.000	1.320.000
	Pasir	6	Batang	440.000	2.640.000
	Semen	30	Lembar	70.000	2.100.000
	Besi behel 18 cm	30	Kaleng	18.000	540.000
	Papan cor	30	Batang	750.000	22.500.000
	Kayu reng	20	Lembar	180.000	3.600.000
	Kuas	4	Batang	10.000	40.000
	Cat tempok	3	Liter	65.000	195.000
	Closet jongkok toto	1	Pcs	300.000	300.000
	Shower	2	Pcs	65.000	130.000
	Septitank	1	Paket	1.500.000	1.500.000
	Tukang 2 orang	15	Hari	300.000	4.500.000
	Pintu toilet	3	Pcs	350.000	1.050.000
	Kran	3	Pcs	20.000	60.000
	Pipa ¾	8	Batang	50.000	400.000
	Papan nama toilet akrilik berlogo PLN	2	Paket	300.000	600.000
	Kabel NYM	1	Roll	250.000	250.000
	Lampu philips bulb	3	Pcs	50.000	150.000
	Stop kontak	3	Pcs	25.000	75.000
	Tedmon 300 L	1	Pcs	500.000	500.000
	Keramik besar	10	Dus	60.000	600.000
	Ember	2	Pcs	50.000	100.000
	Pipa 10 inch	1	Batang	180.000	180.000
	Sambungan pipa	10	Pcs	2.000	20.000
	<b>Sub Total</b>				<b>46.100.000</b>
<b>4.</b>	<b>Mushola Terbuka Ukuran 3 x 3 m</b>				
	Gazebo mushola teruka knockdown	1	Set	25.000.000	25.000.000
	Papan nama mushola akrilik berlogo PLN	1	Pcs	150.000	150.000
	<b>Sub Total</b>				<b>17.000.000</b>
<b>5.</b>	<b>Tempat Wudhu</b>				
	Semen	10	Zak	70.000	700.000
	Pasir	2	M <sup>3</sup>	440.000	880.000
	Bata merah	1000	Pcs	750	750.000

NO	URAIAN	JUMLAH	SATUAN	HARGA SATUAN	TOTAL
	Pipa	5	Batang	40.000	200.000
	Keramik	7	Dus	60.000	420.000
	Pipa sambung L	10	Pcs	2.000	20.000
	Keran	4	Pcs	20.000	80.000
	<b>TOTAL</b>				<b>3.050.000</b>
<b>6.</b>	<b>Perengkapan Mushola</b>				
	Sajadah	4	Pcs	70.000	280.000
	Mukenah	4	Pcs	125.000	500.000
	Sarung	4	Pcs	125.000	350.000
	Rak mukenah	1	Pcs	350.000	30.000
	Keset kaki	2	Pcs	30.000	60.000
	<b>Sub Total</b>				<b>1.430.000</b>
<b>7.</b>	<b>Perbaikan Kantor LATUN</b>				
	Plafon	4 x 8	Meter	25.000	800.000
	Cat patung penyu	20	Kg	675.500	675.500
	Cat kantor (ember isi 20 kg)	3	Ember	675.500	2.025.000
	Kursi susun yoyada	15	Pcs	180.000	2.700.000
	Gorden	4	Set	500.000	2.000.000
	Paping blok	850	Pcs	35.000	2.975.000
	Papan informasi LATUN	1	Set	1.250.000	1.250.000
	Keramik lantai 50 x 50	25	Dus	110.000	2.750.000
	Semen	5	Sak	80.000	400.000
	Kipas dinding	1	Pcs	325.000	325.000
	<b>Sub Total</b>				<b>15.900.000</b>
	<b>TOTAL KESELURUHAN</b>				<b>106.196.000</b>

**Tabel 3.2. Input Kegiatan di Pulau Tikus**

No	Tahapan Pelaksanaan dan Rincian Komponen Biaya	Volume	Satuan	Hari	Harga Satuan	Total
<b>1.</b>	<b>Kebutuhan Konservasi Terumbu Karang</b>					
	Survei awal	1	Paket	1.500.000		1.500.000
	Beton fish apartamaent bentuk bunga rafflesia	10	Unit	700.000		7.000.000
	Beton fish apartamaent bentuk penyu	10	Unit	700.000		7.000.000
	Spot foto tulisan logo PLN Peduli (beton)	1	Unit	1.000.000		1.000.000

No	Tahapan Pelaksanaan dan Rincian Komponen Biaya	Volume	Satuan	Hari	Harga Satuan	Total
	Tirek pengikat karang	6	Bungkus	85.000		510.000
	Sabak alat tulis bawah air	2	Unit	100.000		200.000
	Konsumsi makan 3x	10	Orang	75.000	2	1.500.000
	Sewa mobil; pick up	2	Unit	250.000	1	500.000
	Sewa kapal	3	Unit	2.000.000	2	12.000.000
	Bensin kompresor	20	Liter	10.000		200.000
	Mouring buoy	2	Unit	5.000.000		10.000.000
	Genset 6500 watt	1	Unit	5.550.000		5.550.000
	Diver	4	Orang	750.000	2	6.000.000
	Helper	2	Orang	300.000	2	1.200.000
<b>2.</b>	<b>Sosialisasi Konservasi Terumbu Karang</b>					
	Makan siang + malam	35	Kotak	25.000	2	1.750.000
	Narasumber	2	Orang	500.000	1	1.000.000
	Kuesioner	1	Paket	250.000	2	500.000
	Akomodasi (sembako) peserta	35	Orang	100.000	1	3.500.000
	Transportasi panitia	5	Orang	150.000	2	1.500.000
	Snack	35	Kotak	10.000	2	700.000
<b>3.</b>	<b>Sarana Pendukung</b>					
	Plang konservasi	1	Unit	1.500.000		1.500.000
	Landmark	1	Paket	45.000.000		45.000.000
	Pembuatan logo akrilik (PL, Latun, Pemda)	3	Paket	1.000.000		3.000.000
<b>4.</b>	<b>Rumah Knock Down</b>					
	Rumah knock down ukuran 4 x 6 m + ongkir	1	Paket	57.500.000		57.500.000
	Pondasi beton	1	Paket	2.500.000		2.500.000
	Pembuatan akrilik rumah	1	Paket	1.000.000		1.000.000
	Pembuatan tulisan rumah edu-ekowisata	1	Paket	1.000.000		1.000.000

No	Tahapan Pelaksanaan dan Rincian Komponen Biaya	Volume	Satuan	Hari	Harga Satuan	Total
<b>5.</b>	<b>Kebutuhan Monitoring</b>					
	Sewa kapal	1	Unit	1.000.000	6	6.000.000
	Konsumsi	3	Orang	75.000	6	1.350.000
	Kamera underwater olympus TG5 + housing	1	Unit	12.000.000		12.000.000
	Peralatan snorkeling	10	Set	900.000		9.000.000
	Peralatan selam (BCD, Regulator)	4	Set	10.000.000		40.000.000
	Monitoring pelaksanaan	1	Paket	1.500.000		1.500.000
	Diver	2	Orang	500.000	6	6.000.000
<b>TOTAL KESELURUHAN</b>						<b>Rp250.410.000</b>

**Tabel 3.3. Input Kegiatan di Muara Jenggalu**

NO	ITEM	QTY	SATUAN	PRICE	TOTAL	SUBTOTAL
<b>CAMPING KAPUNG</b>						
1	Tenda glamping nature hike + ongkir	3	Unit	7.500.000	22.950.000	30.603.000
2	Kasur lipat ikea + ongkir	12	Unit	535.000	6.420.000	
3	Matras aluminium + ongkir	9	Unit	107.000	963.000	
4	Lampu tenda + ongkir	3	Unit	90.000	270.000	
<b>SHELTER APUNG</b>						
6	Nama dan logo PLN akrilik	6	Unit	200.000	1.200.000	44.580.000
7	Drum plastic	21	Pcs	300.000	6.300.000	
8	Lem foxy	3	Kg	250.000	750.000	
9	Balok x 12	4	Kubik	3.000.000	12.000.000	
10	Papan 25 x 4	3	Kubik	3.000.000	9.000.000	
11	Bambu betung	12	Batang	50.000	600.000	
12	Paku	23	Kg	20.000	460.000	
13	Tali tambang	112	Meter	10.000	1.120.000	
14	Kawat ikat	8	Kg	25.000	200.000	
15	Paranet	10	Meter	15.000	150.000	
16	Jasa pembuatan	1	Paket	12.800.000	12.800.000	

NO	ITEM	QTY	SATUAN	PRICE	TOTAL	SUBTOTAL
<b>RUMAH PENJEMURAN TEH MANGROVE</b>						
17	Plastik mika 0,5	200	Meter	31.500	6.300.000	9.520.000
18	Reng 5 x 10	0,25	Kubik	3.000.000	750.000	
19	Paku	10	Kg	20.000	200.000	
20	Waring jemur	10	Meter	9.000	270.000	
21	Upah	1	Paket	2.000.000	2.000.000	
<b>PLANG RUMAH JEMURU</b>						
22	Plang rumah jemur 100 x 60 cm	1	Unit	750.000	750.000	750.000
<b>SARPRAS OLAHAN MANGROVE</b>						
23	Mesin cacah	1	Unit	4.000.000	4.000.000	5.850.000
23	Plastik packaging	1.000	Pcs	850	850.000	
25	Stiker	1.000	Pcs	1.000	1.000.000	
<b>ATAP DERMAGA</b>						
26	Bambu betung	25	Batang	50.000	1.250.000	33.825.000
27	Bambu hitam	150	Batang	15.000	2.250.000	
28	Reng 5 x 7	35	Batang	41.000	1.435.000	
29	Reng 4 x 6	70	Batang	30.000	2.100.000	
30	Paku	30	Kg	20.000	600.000	
31	Karpet alas pelupuh	96	Meter	15.000	1.440.000	
32	Isi paku tembak	5	Kotak	50.000	250.000	
33	Atap pelupuh	1500	Lembar	6.500	9.750.000	
34	Pernis + tiner	5	Set	150.000	750.000	
35	Jasa pembuatan	1	Paket	14.000.000	14.000.000	
<b>RENOVASI KAPAL WISATA</b>						
36	Pengecatan kapal	2	Set	1.000.000	2.000.000	15.000.000
37	Atap kapal	1	Set	3.500.000	3.500.000	
38	Bantalan dudukan kapal	2	Set	1.000.000	2.000.000	
39	Perbaikan mesin kapal 15 pk merk suzuki	2	Set	2.750.000	5.500.000	
40	Pembuatan merk kapal	2	Set	1.000.000	2.000.000	
<b>DAM + LOKASI CAMPING KAMPUNG</b>						
41	Pancang besar	25	Batang	125.000	3.125.000	
42	Pancang sedang	30	Batang	50.000	1.500.000	
42	Paralon 5	28	Batang	535.000	14.980.000	
43	Paku 5	20	Kg	20.000	400.000	
44	Paku 3	20	Kg	20.000	400.000	
45	Papan 25 x 4	3	Kubik	3.000,000	9.000.000	
46	Reng 5 x 7	1	Kubik	3.000.000	3.000.000	

NO	ITEM	QTY	SATUAN	PRICE	TOTAL	SUBTOTAL
47	Karung	1000	Pcs	1.000	1.000.000	62.905.000
48	Tanah timbunan	20	Mobil	350.000	7.000.000	
49	Reng 4 x 6	0,5	Kubik	3.000.000	1.500.000	
50	Jasa pembuatan	1	Paket	14.000.000	14.000.000	
51	Kotak sampah organik/ anorganik untuk di rumah	10	Set	700.000	700.000	
<b>GRAND TOTAL</b>						203.033.000

### 3.7. Implementasi Program

#### 3.7.1. Program Kegiatan Marine Edu Park Tapak Paderi

##### 3.7.1.1. Pembuatan Landmark

*Landmark* merupakan salah satu bentuk tanda fisik yang dapat memberikan informasi dan bisa menjadi lokasi yang menarik untuk mengambil gambar bagi wisatawan. Pembuatan *Landmark* "MARINE EDU PARK" dengan ukuran panjang 5 meter, tinggi 1,5 meter, pondasi beton. *Landmark* ini dibangun di depan pintu masuk ke lokasi wisata Tapak Paderi, sehingga pengunjung begitu masuk ke Tapak Paderi akan disuguhkan pemandangan *Landmark* yang menarik dan bisa untuk foto-foto. Selain itu juga Logo "PLN Peduli" dan logo "LATUN" dibuat sebagai informasi pengelola dan kontributor yang berperan di lokasi wisata Tapak Paderi. PLN UID S2JB sebagai BUMN yang memiliki kepedulian dengan lingkungan, edukasi dan UMKM.



Gambar 3.6. Landmark Marine Edu Park



### 3.7.1.2. Toilet dan Kamar Bilas

Pembangunan prasarana seperti toilet dan kamar bilas 3 pintu ukuran 2 x 4 meter berfungsi sebagai salah satu fasilitas penting yang mendukung kawasan wisata *Marine Edu Park*. Banyaknya wisatawan yang datang berkunjung untuk mandi di sekitar Pantai Tapak Paderi maupun yang baru pulang berwisata dari Pulau Tikus untuk membilas atau mengganti pakaian.



**Gambar 3.7. Bangunan Toilet dan Kamar Bilas**

### 3.7.1.3. Mushola Terbuka

Untuk memberikan rasa nyaman beribadah kepada wisatawan pengunjung *Marine Edu Park*, dibutuhkan mushola terbuka ukuran 3 x 3 Meter, dengan adanya mushola wisatawan tidak akan merasa terganggu dan tertinggal dalam melaksanakan ibadah.



**Gambar 3.8. Mushola Terbuka**

#### 3.7.1.4. Perlengkapan Mushola

Kelengkapan peralatan ibadah seperti sajadah, sarung, mukena dan rak mukenah dalam sebuah mushola mampu membuat pengunjung merasa nyaman tanpa khawatir untuk melakukan ibadah serta peralatan ibadah akan tersusun rapi dengan adanya rak mukenah.

#### 3.7.1.5. Tempat Wudhu

Tempat wudhu merupakan salah satu infrastruktur yang wajib dibangun sebagai salah satu pelengkap ibadah bagi umat muslim. Di sekitar kawasan *Marine Edu Park* Tapak Paderi dilakukan pembangunan fasilitas tempat wudhu untuk memberikan kenyamanan kepada pengunjung, letak tempat wudhu ini di sebelah toilet yang mana sumber air didapatkan dari aliran PDAM milik LATUN.



**Gambar 3.9. Tempat Wudhu**

#### 3.7.1.6. Renovasi Kantor LATUN

Kantor LATUN sampai saat ini sering digunakan sebagai tempat perkumpulan penting dari berbagai instansi serta komunitas konservasi wilayah pesisir dari berbagai wilayah. Kantor ini digunakan sebagai tempat untuk berkumpul dan *sharing* informasi.



**Gambar 3.10. Kantor LATUN**



**Gambar 3.11. Kondisi Kantor LATUN bagian luar.**

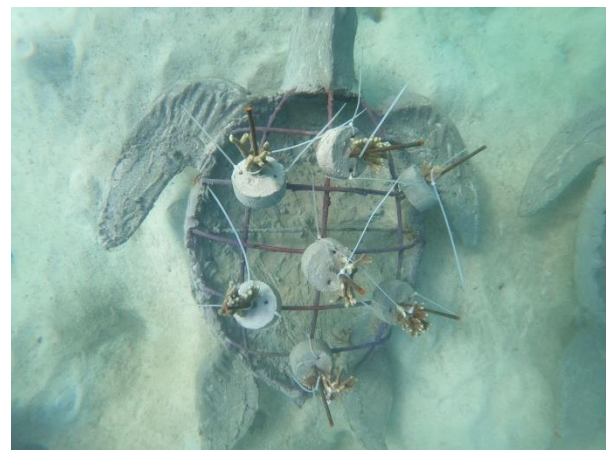
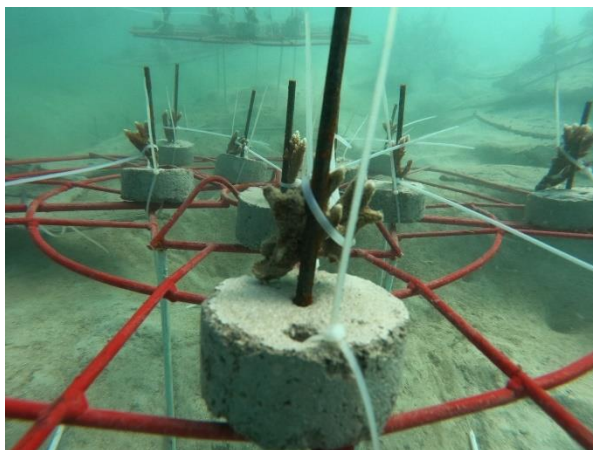
### **3.7.2. Program kegiatan Konservasi Terumbu Karang Pulau Tikus**

#### **3.7.2.1. Transplantasi Terumbu Karang**

Transplantasi terumbu karang menjadi satu upaya restorasi aktif, yang dilakukan dengan menciptakan bibit terumbu karang baru yang dapat digunakan untuk memperbaiki dan memperbaharui ekosistem terumbu karang yang telah



rusak. Transplantasi terumbu karang di buat menggunakan beton dan besi yang berbentuk penyus dan bunga Rafflesia sebanyak 20 media.



**Gambar 3.12. Media Transplantasi Terumbu Karang**



### 3.7.2.2. Pembuatan Plang Konservasi dan *Box Landmark* Pulau Tikus

Plang Konservasi dengan ukuran 125 x 75 cm dengan dua kaki untuk penunjuk kawasan konservasi terumbu karang.



Gambar 3.13. Plang Konservasi

### 3.7.2.3. Pembuatan *Landmark*

Pembuatan *Landmark* "PULAU TIKUS" dengan ukuran panjang 4 meter, tinggi 1,5 meter, pondasi beton.



Gambar 3.14. *Landmark* Pulau Tikus

#### 3.7.2.4. Sosialisasi Tentang Konservasi Terumbu Karang Ke Nelayan Kota Bengkulu

Sosialisasi ini sangatlah penting dilakukan untuk edukasi tentang konservasi terumbu karang agar nelayan yang beraktifitas di sekitar kawasan konservasi ikut terlibat aktif, tidak mengganggu atau tidak sengaja merusak transplantasi terumbu karang. Kegiatan sosialisasi dilakukan 2 kali, yaitu pada awal kegiatan dan akhir kegiatan dengan mengadakan pertemuan di dalam ruangan melibatkan LATUN, nelayan, Dinas Perikanan Kota, Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Lokal PSPL Serang perwakilan Bengkulu, dll. Sebelum dan sesudah kegiatan sosialisasi dilakukan pengisian kuesioner kepada peserta untuk mengukur tingkat pemahaman mengenai konservasi terumbu karang.

#### 3.7.2.5. Rumah *Knock down*

Rumah *knock down* merupakan rumah yang berbentuk cembung berbahan kayu dengan ukuran 4X6 sebanyak 1 Unit dan dipergunakan untuk rumah konservasi terumbu karang dan tempat informasi wisata di Pulau Tikus.



Gambar 3.15. Rumah *Knock Down*





Gambar 3.16. Paket Edu Ekowisata Marine Edu Park dan Pulau Tikus

### 3.7.3. Kegiatan Kampung Jenggalu Kito Muara Jenggalu

#### 3.7.3.1. Camping Kampung

*Camping* kampung ini akan diperuntukan untuk wisatawan menginap dengan konsep alam terbuka. Dengan posisi tenda menghadap ke laut akan memberikan nuansa tersendiri bagi wisatawan nantinya.

#### 3.7.3.2. Pembuatan Shelter Apung

Pembuatan Shelter Apung dengan ukuran 10x4 meter dengan menggunakan bahan drum digunakan untuk tempat wisatawan menikmati pemandangan hutan mangrove, pemandangan Sunset dan mancing. Peminat wisatawan terhadap shelter apung ini begitu banyak apalagi dari sisi wisata *Camping* Kampung. Camping Unik di tengah air tentunya membuat kesan tersendiri bagi para wisatawan.





**Gambar 3.17. Pembibitan Mangrove**



**Gambar 3.18. Tempat Pertemuan di Muara Jenggalu**



**Gambar 3.19. Bibit Mangrove Hasil Perbanyakan Oleh Masyarakat**

#### **3.7.3.3. Mesin Giling Daun Teh**

Jemang tea adalah produk yang terbuat dari mangrove jenis jaruju dan telah adanya produk mangrove yaitu Jemang *Tea* (Jenggalu Mangrove *Tea*) dan telah mendapatkan sertifikat Rekor Dunia Indonesia (MURI) tentunya kedepan akan banyak pesanan dari produk UMKM tersebut, Mesin pencacah daun ini meningkatkan produktivitas produksi Teh mangrove.

#### **3.7.3.4. Rumah Penjemuran Teh Mangrove**

Untuk mendapatkan teh berkualitas dan higienis perlu disiapkan sebuah rumah penjemuran teh yang berukuran 6x12 m, lokasi penjemuran nanti berada di samping persemaian bibit mangrove agar bisa menjadi ruang lingkup edukasi lapangan.





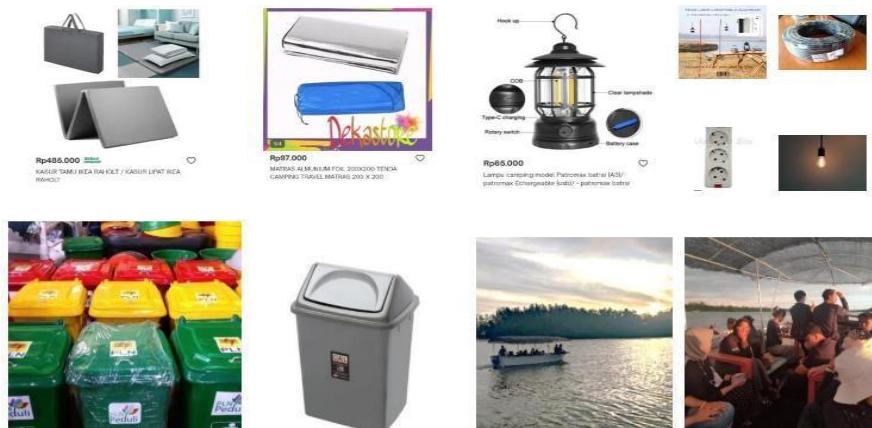
Gambar 3.20. Produk Teh Mangrove Muara Jenggalu



Gambar 3.21. Rumah Penjemuran Teh dan *Plang Merk*

#### 3.7.3.5. Sarana dan Prasarana *Camping* Kampung dan Kampung Proklim

*Camping* Kampung tentunya membutuhkan sarana dan prasarana agar wisatawan merasa nyaman menginap di Kampung Jenggalu Kito.



Gambar 3.22. Sarana Camping Kampung

### 3.7.3.6. Renovasi Kapal

Kampung Jenggalu Kito memiliki kapal wisata dengan ukuran 2,5 x 6 meter, kapal tersebut belum layak digunakan karena ada beberapa hal masih perlu direnovasi seperti atap, fiber, tempat duduk, merk dan cat.



Gambar 3.23. Kapal Wisata Jenggalu

Permohonan bantuan dana yang dilakukan Lembaga LATUN ke PT PLN melalui mekanisme pengajuan proposal, di dalamnya tercantum Rencana Anggaran Biaya dan desain gambar bangunan. Besaran dana yang diajukan kelompok, sama dengan dana yang dicairkan oleh PT PLN. Kemudian



MOU/SPK, lalu penyaluran bantuan anggaran, pelaksanaan program, dan yang terakhir *control reporting*. Beberapa kondisi bantuan dapat dilihat sebagai berikut.



**Gambar 3.24. Camping Kampung**



**Gambar 3.25. Dermaga**

## Mangrove Outing Kids 50 K/Pack

Mangrove Outing Kids adalah program Outbound dengan materi tentang Mangrove

<p>Fasilitas : Lokasi Trainer Fasilitator Boat Materi Bibit Mangrove Sound System Balai Piagam Penghargaan</p>	<p>Rundown Kegiatan : Opening Edukasi Mangrove Ice Breaking Grouping Games Penanaman Mangrove Muara Trip</p>	
--	--	--

**Gambar 3.26. Program Mangrove Outing Kids**

## Mangrove Outing Umum 150 K/Pack

Mangrove Outing adalah program Outbound dengan materi tentang Mangrove

<p>Fasilitas : Lokasi Trainer Fasilitator Boat Materi Bibit Mangrove Sound System Balai Snack + Lunch Piagam Penghargaan</p>	<p>Rundown Kegiatan : Opening Edukasi Mangrove Ice Breaking Grouping Games Penanaman Mangrove Muara Trip</p>	
--	--	--

**Gambar 3.25. Program Mangrove Outing Umum**

## IV. SOCIAL RETURN ON INVESTMENT (SRoI) EVALUATIF PROGRAM GOLDEN TRIANGLE DI BENGKULU

### 4.1. Ruang Lingkup Penilaian Dampak

Untuk Program TJSL PT PLN (Persero) UID S2JB tahun 2023, penilaian SRoI evaluatif ini dilakukan selama 5 bulan pemanfaatan. Golden Triangle yang berarti memadukan tiga lokasi sebagai ekowisata terpadu memiliki tiga spesialisasi kegiatan yang akan dimasukkan dalam penilaian SRoI. Bidang-bidang ini melibatkan bantuan fisik dan non-fisik, seperti pelatihan dan penyediaan SDM. Fakta di lapangan memperlihatkan bahwa bantuan tersebut memiliki hubungan langsung dengan upaya pengembangan program *Golden Triangle* "Pengembangan Kawasan Edu Ekowisata Terpadu" di Kota Bengkulu.

### 4.2. Identifikasi Pemangku Kepentingan (Stakeholders) dan Pemetaan Dampak

Pemangku kepentingan, juga dikenal sebagai stakeholder, adalah individu atau sekelompok individu atau organisasi yang merasakan dampak perubahan, baik positif maupun negatif, dari program atau kegiatan yang sedang dianalisis. Hanya stakeholder yang terkena dampak secara langsung dari pelaksanaan program yang akan diidentifikasi dalam analisis ini. Dalam wilayah ini, ada beberapa program yang dilaksanakan. Program pertama adalah program pengembangan kawasan *Marine Edu Park* yang meliputi pembangunan sarana dan prasarana, peningkatan kegiatan UMKM dan peningkatan peran masyarakat dalam pengelolaan lingkungan. Program kedua adalah program konservasi terumbu karang di Pulau Tikus, yang meliputi perbaikan dan pemulihan ekosistem terumbu karang, pengendalian abrasi pantai, memperbaiki habitat ikan sebagai area *spawning ground* dan *nursery ground*, serta meningkatkan peran masyarakat dalam pelestarian lingkungan. Program ketiga adalah Rehabilitasi Hutan Mangrove di Jenggalu termasuk pembuatan camping kampung, pembuatan shelter apung, mesin giling daun teh, sarana dan prasarana camping dan renovasi kapal. Program Golden Triangle yang berada di tiga lokasi yaitu Tapak Paderi, Pulau Tikus dan Jenggalu direncanakan untuk



lima tahun mendatang dan dilaksanakan secara bertahap meskipun sebelumnya untuk lokasi Jenggalu sudah memasuki tahun ketiga. Sebelumnya Program di Jenggalu telah dilaksanakan terlebih dahulu melalui Program Pengembangan Kampung Proklim Edu-Ekowisata Mangrove. Identifikasi Para pemangku kepentingan utama yang terlibat dalam Program *Golden Triangle* "Pengembangan Kawasan Edu Ekowisata Terpadu" di Bengkulu, beserta peran dan prediksi dampaknya yang dapat dilihat pada Tabel 4.1.

**Tabel 4.1. Pemangku Kepentingan, Peran dan Dampak yang Dimiliki**

No.	Pemangku Kepentingan	Peran dalam Program	Dampak yang Dimiliki
1	Pengurus dan anggota Latun	Sebagai penanggung jawab / pelaksana kegiatan TJSL dan kegiatan operasional Program Pengembangan Kawasan Edu Ekowisata Terpadu	Meningkatnya kegiatan ekonomi kawasan dan pendapatan kelompok
2	Masyarakat sekitar lokasi pengembangan kawasan edu ekowisata terpadu Golden Triangle Kota Bengkulu (Tapak Paderi, Pulau Tikus dan Jenggalu)	Sebagai penyedia fasilitas, tenaga kerja pengelola, staff administrasi di lokasi edu ekowisata terpadu Golden Triangle  Sebagai wadah membuka tempat usaha baru berupa warung dsb	Sumber mata pencaharian tambahan sehingga meningkatkan ekonomi keluarga  Peningkatan pendapatan masyarakat sekitar
3	Pengunjung dari Lembaga Pendidikan dan Masyarakat Umum	Sebagai pengunjung objek ekowisata terpadu Golden Triangle	Meningkatnya pengetahuan pengunjung mengenai pentingnya menjaga kelestarian penyu, terumbu karang dan mangrove di wilayah pesisir laut
4	Manajemen PT PLN (Persero) UID S2JB	Pihak manajemen berperan sebagai pemberi dana pelaksanaan program TJSL pada objek wisata terpadu Golden Triangle	Meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap reputasi perusahaan
5	Lingkungan Hidup	Lingkungan hidup di sekitar Tapak Paderi, Pulau Tikus, dan Jenggalu	Menjaga kelestarian lingkungan hidup bagi ekosistem di darat dan di laut

Dari Tabel 4.1 dapat dilihat bahwa ada lima pemangku kepentingan yang teridentifikasi yaitu: 1. Pengurus dan anggota Latun Kota Bengkulu; 2. Masyarakat sekitar lokasi pengembangan ekowisata terpadu Golden Triangle Kota Bengkulu (Tapak Paderi, Pulau Tikus dan Jenggalu); 3. Pengunjung dari Lembaga Pendidikan dan Masyarakat Umum; 4. Manajemen PT PLN (Persero)

UID S2JB dan 5. Lingkungan Hidup. Masing-masing lima pemangku kepentingan tersebut juga diidentifikasi perannya dalam program dan diprediksi dampak yang dimiliki. Berdasarkan Tabel 4.1 dilakukan pendekatan perhitungan dampak dan penilaian keuangannya (monetisasi) dari masing-masing parameter dampak yang terjadi tersebut. Hasil pendekatan perhitungan tersebut tercantum pada Tabel 4.2.

**Tabel 4.2. Pendekatan Perhitungan Dampak dan Monetisasi**

No.	Dampak	Pendekatan Perhitungan	Pendekatan Monetisasi
<b>1</b>	<b>Pengurus dan anggota Program Golden Triangle "Pengembangan Kawasan Edu Ekowisata Terpadu" Bengkulu</b>		
1.1	Meningkatnya kegiatan ekonomi dan pendapatan kelompok dari kegiatan Ekowisata	Menghitung jumlah peningkatan pendapatan pengurus dan anggota kelompok yang terlibat dalam kegiatan TJSL dan kegiatan operasional Program Golden Triangle "Pengembangan Kawasan Edu Ekowisata Terpadu"	Mengalikan jumlah pengunjung pada tiga lokasi dengan harga tiket masuk atau paket Edu ekowisata.
1.2	Meningkatnya kegiatan ekonomi dan pendapatan kelompok dari tambahan fasilitas yang ada di lokasi Golden Triangle	Menghitung jumlah peningkatan pendapatan pengurus dan anggota kelompok yang terlibat dalam kegiatan TJSL pada tambahan fasilitas Program Golden Triangle "Pengembangan Kawasan Edu Ekowisata Terpadu"	Mengalikan jumlah pengunjung pada tiga lokasi dengan biaya fasilitas yang tersedia pada Program Golden Triangle "Pengembangan Kawasan Edu Ekowisata Terpadu" Bengkulu ekowisata.
<b>2</b>	<b>Masyarakat desa sekitar lokasi Program Golden Triangle "Pengembangan Kawasan Edu Ekowisata Terpadu" Bengkulu</b>		
2.1	Meningkatnya kegiatan ekonomi dan pendapatan kelompok	Menghitung jumlah peningkatan pendapatan pengurus dan anggota kelompok yang terlibat dalam kegiatan TJSL dan kegiatan Program Golden Triangle "Pengembangan Kawasan Edu Ekowisata Terpadu" Bengkulu	Menghitung secara total jumlah parkir dan tenaga pengelola
2.2	Meningkatnya pendapatan masyarakat sekitar object edu ekowisata	Menghitung jumlah masyarakat yang mendapatkan manfaat dari Program Golden Triangle "Pengembangan Kawasan Edu Ekowisata Terpadu" Bengkulu	Mengalikan jumlah masyarakat yang mendapatkan keuntungan dari penjualan makanan dan minuman di lokasi Program Golden Triangle "Pengembangan Kawasan Edu Ekowisata Terpadu" Bengkulu

No.	Dampak	Pendekatan Perhitungan	Pendekatan Monetisasi
<b>3</b>	<b>Pengunjung dari Lembaga Pendidikan dan Masyarakat Umum</b>		
3.1	Meningkatnya pengetahuan dan keterampilan pengunjung pada kegiatan di Marine Edu Park	Menghitung rata-rata jumlah pengunjung Objek edu ekowisata tapak paderi	Mengalikan jumlah pengunjung dengan biaya perjalanan trip edu ekowisata Tapak Paderi
3.2	Meningkatnya pengetahuan dan keterampilan pengunjung dalam melestarikan terumbu karang di Pulau Tikus	Menghitung rata-rata jumlah pengunjung Objek edu ekowisata terumbu karang di Pulau Tikus	Mengalikan jumlah pengunjung dengan biaya perjalanan trip edu ekowisata terumbu karang di Pulau Tikus
3.3	Meningkatnya pengetahuan dan keterampilan pengunjung dalam melestarikan hutan mangrove	Menghitung rata-rata jumlah pengunjung Objek edu ekowisata proklam hutan mangrove	Mengalikan jumlah pengunjung dengan biaya perjalanan trip edu ekowisata hutan mangrove di Muara Jenggalu
<b>4</b>	<b>Manajemen PT PLN (Persero) UID S2JB</b>		
4.1	Meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap reputasi perusahaan	Menghitung peningkatan <i>engagement</i> masyarakat dengan perusahaan dan citra positif perusahaan melalui pemasangan iklan di media publik	Monetisasi meningkatnya kepercayaan Masyarakat terhadap reputasi perusahaan / <i>public awareness</i> didapat dari estimasi biaya pemasangan iklan di media publik
<b>5</b>	<b>Lingkungan Hidup</b>		
5.1	Menjaga Kelestarian Terumbu Karang	Menghitung total biaya konservasi terumbu karang	Monetisasi menjaga kelestarian lingkungan hidup didapat dari menghitung total biaya konservasi terumbu karang
5.2	Menjaga Kelestarian Hutan Mangrove	Menghitung total biaya penanaman pohon hutan mangrove untuk menjaga sebarannya	Monetisasi menjaga kelestarian lingkungan hidup didapat dari menghitung total biaya penanaman pohon mangrove

#### 4.3. Identifikasi Hasil Perhitungan Kejadian Dampak (Evidence)

Pada tahap ini dilakukan penilaian terhadap dampak yang dihasilkan yaitu memberikan nilai uang terhadap setiap dampak yang terjadi. Penilaian ini dilakukan dengan menggunakan *financial proxy* atau peramalan keuangan. Peramalan keuangan inilah yang merupakan salah satu kelebihan SRoI yang tidak dimiliki oleh alat analisis lainnya. Penetapan peramalan keuangan ini

dilakukan dengan merujuk pada metode pendekatan menurut Purwoheddi (2016) yang dapat digunakan untuk menentukan satuan nominal pada suatu dampak. Semua kejadian dampak dihitung dan diperkirakan sehingga didapatkan besaran dampak untuk masing-masing parameter dampak (Tabel 4.3).

**Tabel 4.3. Menghitung Jumlah Kejadian Dampak (*Evidence*)**

No.	Dampak	Perhitungan Kejadian
<b>1</b>	<b>Pengurus dan anggota Program Golden Triangle "Pengembangan Kawasan Edu Ekowisata Terpadu" Bengkulu</b>	
1.1	Meningkatnya kegiatan ekonomi dan pendapatan kelompok dari kegiatan Ekowisata	Monetisasi peningkatan kegiatan ekonomi di dapat dari: a. Pendapatan kelompok didapat dari hasil penjualan paket wisata pulau tikus sebesar 69 orang x Rp.200.000,- = Rp.13.800.000,-. b. Pendapatan kelompok didapat dari hasil penjualan paket edu-ekowisata Jenggalu 1.056 orang x Rp.21.120.000,-
1.2	Meningkatnya kegiatan ekonomi dan pendapatan kelompok dari tambahan fasilitas yang ada di lokasi Golden Triangle	Monetisasi peningkatan kegiatan ekonomi di dapat dari: a. Pendapatan kelompok didapat dari penggunaan toilet 405 orang x Rp.2.000,- = Rp.810.000,-. b. Pendapatan kelompok didapat dari penggunaan kamar bilas 171 orang x Rp.5.000,- = 855.000,-
<b>2</b>	<b>Masyarakat desa sekitar lokasi Program Golden Triangle "Pengembangan Kawasan Edu Ekowisata Terpadu" Bengkulu</b>	
2.1	Meningkatnya kegiatan ekonomi dan pendapatan kelompok	Mengalikan jumlah tenaga kerja terserap 35 orang x Rp.1.500.000,- x 8 bulan = Rp.420.000.000,-
2.2	Meningkatnya pendapatan masyarakat sekitar object edu ekowisata	Mengalikan jumlah UMKM yang terbentuk yaitu 12 UMKM x Keuntungan per bulan Rp.1.500.000,- x 8 bulan = Rp.144.000.000,-
<b>3</b>	<b>Pengunjung dari Lembaga Pendidikan dan Masyarakat Umum</b>	
3.1	Meningkatnya pengetahuan dan keterampilan pengunjung pada kegiatan di Marine Edu Park	Monetisasi paket edukasi pengetahuan dan keterampilan pengunjung di lokasi Edu Ekowisata Program Golden Triangle "Pengembangan Kawasan Edu Ekowisata Terpadu" Bengkulu diperoleh dengan cara mengalikan jumlah pengunjung pada masa aktif kunjungan dengan asumsi biaya pelatihan untuk pemula = 576 x Rp.50.000,- = Rp.28.800.000,-
3.2	Meningkatnya pengetahuan dan keterampilan pengunjung dalam melestarikan terumbu karang di Pulau Tikus	Monetisasi paket edukasi pengetahuan dan keterampilan pengunjung di lokasi Edu Ekowisata Program Golden Triangle "Pengembangan Kawasan Edu Ekowisata Terpadu" Bengkulu diperoleh dengan cara mengalikan jumlah pengunjung pada masa aktif kunjungan dengan asumsi biaya pelatihan untuk pemula = 69 x Rp.50.000,- = Rp.3.450.000,-
3.3	Meningkatnya pengetahuan dan keterampilan pengunjung dalam melestarikan hutan mangrove	Monetisasi paket edukasi pengetahuan dan keterampilan pengunjung di lokasi Edu Ekowisata Program Golden Triangle "Pengembangan Kawasan Edu Ekowisata Terpadu" Bengkulu diperoleh dengan cara mengalikan jumlah pengunjung pada masa aktif kunjungan dengan asumsi biaya pelatihan untuk pemula = 1.056 x Rp.50.000,- = Rp.52.800.000,-

No.	Dampak	Perhitungan Kejadian
<b>4</b>	<b>Manajemen PT PLN (Persero) UID S2JB</b>	
4.1	Meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap reputasi perusahaan	Monetisasi meningkatnya kepercayaan Masyarakat terhadap reputasi perusahaan / <i>public awareness</i> didapat dari estimasi biaya pemasangan iklan di media publik sebesar 3 lokasi x Rp.30.000.000,- = Rp.90.000.000,-
<b>5</b>	<b>Lingkungan Hidup</b>	
5.1	Menjaga Kelestarian Terumbu Karang	Monetisasi menjaga kelestarian terumbu karang didapat dari estimasi biaya pemulihan transpalansi karang sesuai dengan Peraturan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Direktorat Jendral Konservasi SDA dan Ekosisten Tahun 2017 yang di konversi ke present value tahun 2023. Pemulihan Transpalantasi Karang sebanyak 20 Rak 1 x 1 m <sup>2</sup> berisi 48 speciment / karang sebesar Rp.97.450.000,-. Nilai ini akan dilihat compounding factornya di Tahun 2023 dengan rate suku bunga sebesar 13 persen pertahun. Maka diperoleh nilai Rp.179.545.308,-.
5.2	Menjaga Kelestarian Hutan Mangrove	Monetisasi menjaga kelestarian hutan mangrove didapat dari estimasi biaya penanaman bibit pohon mangrove untuk menjaga sebaran yang sesuai dengan luas pantai sekitar untuk menjaga ekosistem darat dan laut yaitu penanaman bibit pohon sebanyak 30.000 bibit dengan total biaya Rp.8.000 x 30.000 bibit = Rp.240.000.000,-

#### 4.4. Penetapan Dampak

Pada tahap ini, evaluasi dampak dilakukan sesuai dengan prinsip SRoI, atau tidak meminta terlalu banyak. Prinsip ini hanya membahas nilai-nilai yang benar-benar dapat dihasilkan oleh kegiatan. Jika dampak yang dialami tidak disebabkan oleh program yang dievaluasi tetapi oleh program lain, maka satu-satunya hal yang perlu dihitung adalah besarnya atribut program yang sedang dianalisis. Pada dasarnya, bagian ini bertujuan untuk memastikan bahwa nilai dampak yang telah ditetapkan tidak terlalu besar dan benar-benar mewakili nilai sebenarnya (Nicholls et al., 2012).

##### a. *Deadweight*

*Deadweight* adalah ukuran dari jumlah dampak yang akan terjadi bahkan jika kegiatan tersebut tidak terjadi. *Deadweight* diukur sebagai persentase dan kemudian persentase hasilnya dikurangi dari jumlah total hasilnya. *Deadweight* untuk dampak dalam kegiatan ini adalah 25 %.



*b. Attribution*

*Attribution* adalah penilaian dari berapa banyak dampak tersebut disebabkan oleh kontribusi dari program lain atau pihak lain. *Attribution* dihitung sebagai persentase (proporsi hasil yang disebabkan program tersebut). *Attribution* untuk dampak dalam kegiatan ini rata-rata sebesar 25%. Nilai tersebut diperoleh dari nilai *Attribution* untuk edukasi penyelamatan penyu pada program marine edupark di Tapak Paderi.

*c. Displacement*

*Displacement* pada dasarnya menjawab pertanyaan apakah ada kegiatan positif lain yang justru tergantikan setelah adanya program/aktivitas yang sedang diteliti. *Displacement* dihitung sebagai persentase (proporsi hasil yang disebabkan program tersebut). *Displacement* untuk dampak dalam kegiatan ini adalah 0%.

*d. Drop-off*

*Drop-off* untuk mengetahui bagaimana suatu dampak akan tetap dirasakan dalam jumlah yang sama atau lebih sedikit setelah tahun ke-2 program/aktivitas yang sedang diteliti berjalan. Persentase *drop-off* menunjukkan besarnya persentase penurunan nilai dampak setiap tahun. *Drop-off* untuk dampak dalam kegiatan ini adalah 0%.

#### **4.5. Pemberian Nilai dan Perhitungan Nilai SRoI**

Pada tahap ini, semua informasi dan asumsi dihitung menjadi nilai keuangan. Benefit-benefit yang dihasilkan akan dikonversi menjadi satu nilai dalam bentuk nilai saat ini (PV). Nilai saat ini adalah nilai jumlah uang saat ini atau arus kas (cash flow), yang digambarkan dengan tingkat pengembalian tertentu. Tingkat suku bunga menentukan nilai arus kas yang akan datang. Tingkat suku bunga yang lebih tinggi menunjukkan bahwa nilai arus kas saat ini lebih rendah.

Pada perhitungan ini, nilai suku bunga ( $r$ ) yang digunakan berdasarkan tingkat suku bunga pinjaman KUR/UKM BNI Bulan September 2023 dengan rerata 6% yang merujuk pada tingkat suku bunga BI *7-Day Reverse Repo*

Rate (BI7DRR) yang ditetapkan oleh Bank Indonesia pada September 2023 dengan rerata 3,5%. Setelah nilai dampak dihitung dan dimonetisasi, kemudian dilakukan perhitungan nilai rasio SROI dengan menggunakan rumus *present value* dibagi *value of input*. Tabel 4.4 menampilkan hasil perhitungan nilai dari dampak-dampak secara *forecast* pada Program *Golden Triangle* Bengkulu.

**Tabel 4.4. Hasil Perhitungan Dampak dan Perhitungan SRoI Program Golden Triangle "Pengembangan Kawasan Edu Ekowisata Terpadu" Bengkulu**

No.	Uraian	Nilai
<b>A</b>	<b>INPUT</b>	
1.	Kawasan <i>Marine Edu Park</i> Tapak Paderi	106.196.000
2.	Kawasan Konservasi Terumbu Karang di Pulau Tikus	250.410.000
3.	Kawasan Rehabilitasi Hutan Mangrove Muara Jenggalu	203.639.000
	<b>TOTAL INPUT</b>	<b>559.639.000</b>
<b>B</b>	<b>OUTCOME</b>	
<b>1.</b>	<b>Pengurus dan anggota Program Golden Triangle "Pengembangan Kawasan Edu Ekowisata Terpadu" Bengkulu</b>	
1.1.	Meningkatnya kegiatan ekonomi dan pendapatan kelompok dari kegiatan Ekowisata	34.920.000
1.2.	Meningkatnya kegiatan ekonomi dan pendapatan kelompok dari tambahan fasilitas yang ada di lokasi Golden Triangle	1.665.000
	Total B1	<b>36.858.000</b>
<b>2.</b>	<b>Masyarakat desa sekitar lokasi Program Golden Triangle "Pengembangan Kawasan Edu Ekowisata Terpadu" Bengkulu</b>	
2.1.	Meningkatnya kegiatan ekonomi dan pendapatan kelompok	420.000.000
2.2.	Meningkatnya pendapatan masyarakat sekitar object edu ekowisata	144.000.000
	<b>Jumlah B2</b>	<b>564.000.000</b>
<b>3.</b>	<b>Pengunjung dari Lembaga Pendidikan dan Masyarakat Umum</b>	
3.1.	Meningkatnya pengetahuan dan keterampilan pengunjung pada kegiatan di <i>Marine Edu Park</i>	28.800.000
3.2.	Meningkatnya pengetahuan dan keterampilan pengunjung dalam melestarikan terumbu karang di Pulau Tikus	3.450.000
3.3.	Meningkatnya pengetahuan dan keterampilan pengunjung dalam melestarikan hutan mangrove	52.800.000
	<b>Jumlah B3</b>	<b>85.050.000</b>
<b>4.</b>	<b>Manajemen PT PLN (Persero) UID S2JB</b>	
4.1.	Meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap reputasi perusahaan	60.000.000
5.	Lingkungan Hidup	
5.1.	Menjaga Kelestarian Terumbu Karang	179.545.308
5.2.	Menjaga Kelestarian Hutan Mangrove	240.000.000
	<b>Jumlah B4</b>	<b>479.545.308</b>
	<b>TOTAL OUTCOME</b>	<b>1.165.180.308</b>
	<i>Deadweight</i>	25%
	<i>Attribution</i>	25%
	<i>Displacement</i>	0%
	<i>Drop Off</i>	0%

No.	Uraian	Nilai
	Total Outcome setelah diskon	<b>616.089.088</b>
	<i>Present Value</i> (r=6%, n=1 tahun)	<b>559.639.000</b>
	<b>SRoI RATIO</b>	<b>1,10</b>

Input adalah biaya-biaya yang dikeluarkan sebagai modal berjalannya Program TJSL PT PLN (Persero) UID S2JB Tahun 2023 pada Program Golden Triangle "Pengembangan Kawasan Edu Ekowisata Terpadu" Bengkulu. Input yang dikeluarkan oleh PT PLN (Persero) UID S2JB pada tahun 2023 yaitu bantuan pada **Kawasan *Marine Edu Park Tapak Paderi***, Kawasan Konservasi Terumbu Karang di Pulau Tikus dan Kawasan Rehabilitasi Hutan Mangrove Muara Jenggalu.

Outcome adalah dampak yang dirasakan *stakeholders* dari adanya Program TJSL PT PLN (Persero) UID S2JB Tahun 2023 pada Program Golden Triangle "Pengembangan Kawasan Edu Ekowisata Terpadu" Bengkulu. Outcome dinilai dengan pendekatan perhitungan dan pendekatan monetisasi selanjutnya dilakukan perhitungan kejadian. Outcome yang dinilai yaitu: Meningkatnya kegiatan ekonomi dan pendapatan kelompok dari kegiatan Ekowisata, Meningkatnya kegiatan ekonomi dan pendapatan kelompok dari tambahan fasilitas yang ada di lokasi Golden Triangle, Meningkatnya kegiatan ekonomi dan pendapatan kelompok, Meningkatnya pendapatan masyarakat sekitar object edu ekowisata, Meningkatnya pengetahuan dan keterampilan pengunjung pada Program Golden Triangle "Pengembangan Kawasan Edu Ekowisata Terpadu" Bengkulu, Meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap reputasi perusahaan serta menjaga kelestarian mangrove dan terumbu karang.

Nilai proyeksi rasio SRoI pada Program Golden Triangle "Pengembangan Kawasan Edu Ekowisata Terpadu" Bengkulu Tahun 2023 sebesar 1,1. Yang berarti bahwa setiap Rp 1 yang diinvestasikan akan menghasilkan benefit Rp 1,1. Hal ini menunjukkan bahwa program bantuan tersebut **LAYAK**. Sehingga keputusan PLN untuk menjalankan kegiatan ini adalah tepat. Dengan pemanfaatan beberapa tahun ke depan, maka nilai rasio program ini juga akan semakin bertambah. Hasil perhitungan ini menyatakan bahwa pelaksanaan

Program TJSL PT PLN (Persero) UID S2JB Tahun 2023 pada Program Golden Triangle "Pengembangan Kawasan Edu Ekowisata Terpadu" Bengkulu diproyeksi akan berhasil dengan baik dalam memberikan manfaat yang sangat berdampak bagi para *stakeholders* dikarenakan telah memiliki rasio SRoI yang bernilai positif. Manfaat dalam analisis ini akan berlangsung selama dua tahun. Input investasi perusahaan terhadap program pelaksanaan Program TJSL sebesar Rp **559.639.000,-** telah menghasilkan nilai capaian finansial sebesar Rp **616.089.088,-**

#### **4.6. Implikasi Manajerial**

Hasil analisis SRoI menunjukkan bahwa dampak peningkatan pendapatan dan kegiatan ekonomi pada Program Golden Triangle "Pengembangan Kawasan Edu Ekowisata Terpadu" Bengkulu menjadi dampak yang paling besar nilainya. Berdasarkan hal ini, untuk dapat terus meningkatkan nilai dampak tersebut, manajemen perusahaan dapat terus memberikan bantuan untuk pengembangan pada kegiatan ini. Pengurus dan anggota kelompok yang aktif mengelola kegiatan untuk dapat terus menjaga fasilitas yang ada supaya tetap terpelihara dan memberikan manfaat maksimal bagi pengunjung. Laporan hasil analisis ini dapat digunakan oleh manajemen PT PLN (Persero) UID S2JB sebagai bahan evaluasi dalam mengembangkan program TJSL perusahaan di tahun-tahun berikutnya dan juga agar para *stakeholders* dapat melihat nilai dari dampak yang diciptakan oleh Program Golden Triangle "Pengembangan Kawasan Edu Ekowisata Terpadu" Bengkulu. Hasil analisis juga dapat digunakan oleh pihak manajemen PT PLN (Persero) UID S2JB untuk merumuskan program-program TJSL apa saja yang akan dilakukan kedepannya agar perusahaan dapat melakukan investasi yang bijak dan juga dapat membantu perusahaan dalam penyusunan pelaporan tanggung jawab sosial pelaksanaan TJSL. Laporan hasil analisis ini dapat menjadi sumber informasi bagi para penerima manfaat program TJSL untuk mengetahui bagaimana manfaat yang mereka rasakan dan seberapa besarnya.

Manfaat PT PLN (Persero) UID S2JB dari Program TJSL adalah meningkatkan keterlibatan masyarakat dengan perusahaan, yang akan meningkatkan rasa memiliki dan membantu menjaga lingkungan serta aset perusahaan yang ada di lokasi yang dibantu. Selain itu, melalui Program TJSL, perusahaan dapat meningkatkan reputasi dan mendapatkan dukungan masyarakat, yang secara tidak langsung akan mendukung *core business* perusahaan.



## **V. FAKTOR-FAKTOR PENUNJANG DAN PENGHAMBAT KEGIATAN EVALUATIF PROGRAM GOLDEN TRIANGLE BENGKULU**

Suatu program atau kegiatan yang bernilai ekonomis dalam pengembangan dan keberlanjutan ke depan harus memperhatikan faktor-faktor yang dapat menjadi pendorong pengembangan ke depan yang bisa diberdayakan untuk dioptimalkan penggunaannya, dan juga harus memahami faktor-faktor penghambat untuk dikelola agar tidak menjadi penghalang pengembangan usaha ke depan. Berikut disajikan hasil identifikasi faktor-faktor pendorong dan faktor-faktor penghambat pengembangan Program Golden Triangle "Pengembangan Kawasan Edu Ekowisata Terpadu" Bengkulu.

### **5.1. Faktor-Faktor Pendorong Keberhasilan Program Golden Triangle "Pengembangan Kawasan Edu Ekowisata Terpadu" Bengkulu**

Indikator sebuah program/kegiatan dikatakan berhasil adalah kesesuaian bentuk prasarana dengan rencana yang telah ditetapkan, kesesuaian aktor yang terlibat, memperoleh rekomendasi kebijaksanaan, serta membangun sistem monitoring untuk program pembangunan selanjutnya. Sebuah proyek dikatakan berhasil jika pembangunan diselesaikan tepat waktu, sesuai dengan anggaran dan kualitas baik, serta memberikan kepuasan yang tinggi pada pelanggan. Keberhasilan sangat penting untuk dicapai oleh suatu program, karena itu untuk keberlanjutan ke depan, perlu diperhatikan faktor-faktor pendorongnya. Dari hasil identifikasi di lapangan, diperoleh faktor-faktor yang menjadi pendorong keberhasilan Program Golden Triangle "Pengembangan Kawasan Edu Ekowisata Terpadu" Bengkulu, yaitu :

1. Masyarakat di Kawasan Edu Ekowisata Terpadu Golden Triangle sudah terbiasa dengan usaha berbasis perairan / kelautan, sehingga tidak sulit jika dilakukan pengembangan usaha melalui perluasan diversifikasi kegiatan dalam Program Golden Triangle.

2. Golden Triangle "Pengembangan Kawasan Edu Ekowisata Terpadu" Bengkulu ini memiliki keunggulan dan ciri khas tersendiri sehingga cukup menarik untuk menjadi perhatian.
3. Ketiga program yang dilaksanakan merupakan kegiatan dengan nilai sosial dan lingkungan yang sangat tinggi sehingga berpotensi menarik perhatian baik nasional maupun internasional.
4. Sudah tersedia sarana pendukung edukasi seperti rumah baca, homestay dan rumah penangkaran penyu, yang tentu saja sangat mendukung pelaksanaan program yang berbasis edu ekowisata ini.
5. Semua anggota kelompok telah memiliki pengetahuan dan kesadaran terhadap kualitas dan penyelamatan lingkungan sehingga dapat berperan dalam kegiatan ini.
6. Sudah memiliki akses digital untuk bekerjasama dengan berbagai pihak dan mempromosikan produk jasa yang disediakan.
7. Anggota kelompok yang memiliki latar belakang pendidikan dan umur yang bervariasi yang dapat membantu saling melengkapi.

## **5.2. Faktor-Faktor Penghambat Keberhasilan Program**

Kegagalan usaha adalah kemunduran atau tidak adanya kemajuan suatu usaha yang kurang memperhatikan aspek penting dalam kegiatan usaha, yang biasanya dapat menghambat keberhasilan program ini. Dengan identifikasi faktor penentu kegagalan usaha dapat menjadi acuan untuk tindakan perbaikan. Dari hasil idetifikasi lapangan, diperoleh faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam keberhasilan program ini yang perlu diperhatikan agar dapat diminimalisir, yaitu:

1. Edukasi dan Sosialisasi ke masyarakat sekitar masih kurang.
2. Dukungan dari penduduk lokal masih sangat terbatas.
3. Pasar yang masih terbatas, mayoritas masih pasar lokal dan juga belum semuanya dapat dijangkau.
4. Pengetahuan dan keterampilan tenaga kerja masih perlu ditingkatkan

5. Pengelolaan keuangan, penerapan pembukuan produksi dan penjualan masih tercatat secara manual. sehingga kurang efektif dan efisien.
6. Keterbatasan modal untuk pengembangan usaha. Sumber dana yang digunakan berasal dari bantuan PT PLN (Persero) UID S2JB belum mampu dikembangkan untuk modal berikutnya.
7. Tingkat SDM nya masih rendah karena kurangnya informasi dan kurangnya waktu dan minat membaca.

## VI. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

### 6.1. Kesimpulan

Hasil dari analisis yang dilakukan dengan menggunakan metode SRoI pada Program Golden Triangle "Pengembangan Kawasan Edu Ekowisata Terpadu" Bengkulu yang didanai dari Program TJSL PT PLN (Persero) UID S2JB ini memberikan kesimpulan sebagai berikut :

1. Program Golden Triangle "Pengembangan Kawasan Edu Ekowisata Terpadu" Bengkulu di tahun 2023 yaitu program yang didanai dan difasilitasi PT PLN (Persero) UID S2JB memberikan nilai SRoI sebesar 1,10 dengan kriteria layak untuk diusahakan, yang berarti PT PLN (Persero) UID S2JB telah berhasil menciptakan dampak sosial yang memberikan manfaat bagi para *stakeholdernya* dikarenakan telah menghasilkan rasio SRoI yang positif.
2. Hasil analisis ini juga menyatakan bahwa investasi perusahaan terhadap program pelaksanaan TJSL dalam bentuk Golden Triangle "Pengembangan Kawasan Edu Ekowisata Terpadu" Bengkulu ini merupakan investasi yang patut dipertahankan dan terus dikembangkan, namun untuk keberlanjutan ke depan perlu dibenahi manajemen pengelolaan beserta SDM pengelolanya, serta mengevaluasi usaha dari aspek ekonomi dan sosialisasi yang masih tergolong lemah agar bisa lebih cepat berproses menjadi usaha yang mandiri.
3. Dari program yang dilaksanakan telah menghasilkan sepuluh dampak yaitu: Meningkatnya kegiatan ekonomi dan pendapatan kelompok dari kegiatan Ekowisata, meningkatnya kegiatan ekonomi dan pendapatan kelompok dari tambahan fasilitas yang ada di lokasi Golden Triangle, meningkatnya kegiatan ekonomi dan pendapatan kelompok, meningkatnya pendapatan masyarakat sekitar object edu ekowisata, Meningkatnya pengetahuan dan keterampilan pengunjung pada kegiatan di Marine Edu Park, meningkatnya pengetahuan dan keterampilan pengunjung dalam melestarikan terumbu

karang di Pulau Tikus, meningkatnya pengetahuan dan keterampilan pengunjung dalam melestarikan hutan mangrove, meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap reputasi perusahaan, menjaga Kelestarian Terumbu Karang, menjaga Kelestarian Hutan Mangrove, dengan serapan terbesar diberikan oleh peningkatan kegiatan ekonomi dan pendapatan kelompok dengan kontribusi serapan lebih dari 50 persen.

## 6.2. Rekomendasi

Rekomendasi yang dapat diberikan untuk pengembangan program ke depan berbasis hasil analisis SRoI yang didapat adalah:

1. Untuk pengembangan produk ke depan diperlukan upaya-upaya berikut ini:
  - Perlunya kegiatan edukasi dan sosialisasi terhadap masyarakat sekitar lokasi.
  - Anggota kelompok dimotivasi dan difasilitasi untuk dapat mengakses informasi tentang perkembangan produk-produk paket edu ekowisata yang sejenis, misalnya melalui kanal youtube, atau media sosial lainnya.
2. Untuk pengembangan LATUN ke depan perlu dilakukan upaya-upaya berikut:
  - Pelatihan dan pendampingan sebaiknya tidak hanya dibatasi hanya peningkatan keterampilan teknis, tetapi juga dilakukan pelatihan pengelolaan kelompok melalui penguatan pengelolaan manajemen dan keuangan, pemasaran dan komunikasi bisnis.
  - Agar usaha dan kelompok ini berkelanjutan, sebaiknya mulai diberdayakan generasi muda dari masyarakat sekitar lokasi untuk dilibatkan dalam kegiatan usaha.
  - Perbanyak kerjasama dengan berbagai pihak bukan hanya terbatas kerjasama dengan sekolah, perguruan tinggi, dan instansi-instansi pemerintah terkait tetapi juga lembaga nasional dan internasional dalam penyelamatan lingkungan khususnya penyu, mangrove dan terumbu karang.



- Untuk program mendatang disarankan menonjolkan objek wisata Tapak Paderi berupa upaya penyelamatan penyu. Kegiatan penyelamatan ini bisa di manajemen ulang agar terpisah dari sumber pendanaan lain namun menghasilkan kegiatan yang selaras.
  - Program mendatang juga diharapkan dapat bisa lebih fokus terhadap pengembangan UMKM sekitar wilayah Golden Triangle.
3. Hubungan antara kelompok dengan PT PLN (Persero) UID S2JB hendaknya terus berlangsung meskipun program pendanaan telah selesai, melalui pelaporan yang tetap diberikan agar terpantau perkembangan usaha kelompok ini sampai mandiri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Banke-Thomas, A. O., B. Madaj, A. Charles, N. van den Broek. 2015. Social Return on Investment (SROI) methodology to account for value for money of public health interventions: a systematic review. BMC Public Health.
- Miles, M. B. dan A. M. Huberman. 2008. Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru. UI-Press. Jakarta.
- Moleong, Lexy J. 2004. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution. 2003. Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif. Bandung: Tarsito.
- Purwohedi, U. 2016. Social Return on Investment (SRoI): Sebuah Teknik untuk Mengukur Manfaat/Dampak dari Sebuah Program atau Proyek. Yogyakarta: Leutikaprio.

### Lampiran 1. Dokumentasi Wawancara

